

**METODE BIMBINGAN AKHLAK BAGI SANTRI YANG MELAKUKAN
PELANGGARAN PERATURAN DI PESANTREN MODERN
MISBAHULULUM PALOH KOTA LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

YULIA MAULIANA
NIM. 180402019

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1444/1445

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

YULIA MAULIANA

NIM. 180402019

Disetujui Oleh:



Pembimbing I

Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA

NIDK. 201608200119821030

Pembimbing II

Rofiq Duri, M.Pd

NIP. 199106152020121008

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dapat Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

Yulia Mauliana

Nim. 180402019

Pada Hari/Tanggal

Jumat, 29 Desember 2023 M

16 Jumadil Akhir 1445 H

Di
Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA

NIP. 198201202023211011

Sekretaris

Rofiqah Duri, M.Pd

NIP. 199106152020121008

Penguji I

Dr. Arifin Zain, M.Ag

NIP. 196812251994021001

Penguji II

Azhari Zulkifli, S.Sos.I., MA

NIP. 196010081995031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M. Pd

NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Yulia Mauliana

NIM : 180402019

Jenjang : Strata Satu (S-I)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Akhlak Bagi Santri Yang Melakukan Pelanggaran Peraturan Di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe”. Tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang di rujuk oleh naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Yang menyatakan,



Yulia Mauliana

NIM : 180402019

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “Metode Bimbingan Akhlak Bagi Santri Yang Melakukan Pelanggaran Peraturan Di Pesantren Modern Misbahul Ulum”. Upaya yang dilakukan agar tidak terjadinya lagi pelanggaran peraturan di pesantren adalah perlu adanya metode bimbingan akhlak bagi para santri yang diterapkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan serta bagaimana peluang tantangan yang dihadapi Pesantren Modern Misbahul Ulum dalam upaya membimbing akhlak santri yang melakukan pelanggaran peraturan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah subjek penelitian enam orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan yang diterapkan di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe yaitu metode nasehat dengan cara memberikan siraman rohani, menceritakan kisah Nabi, Rasul, dan para sahabat agar bisa dijadikan contoh oleh anak-anak dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil hikmah dan pelajaran yang baik. Peluang yang didapatkan Pesantren Modern Misbahul Ulum diantaranya mendapat dukungan dari orang tua santri, adanya kemauan dari santri untuk menjadi lebih baik lagi. Sedangkan tantangannya adalah keterbatasan tenaga pengajar, dan masih bermalas-malasan.

Kata Kunci : *Metode, Bimbingan Akhlak Dan Pelanggaran/Peraturan*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Metode Bimbingan Akhlak Bagi Santri Yang Melakukan Pelanggaran Peraturan Di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe”**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad *Shalallahu ,,Alaihi Wassalam* yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan kesukaran karena kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Kepada kedua orang tua tercinta, terutama Ayahanda Marzuki Nyakman dan Ibunda Nurhayati yang senantiasa mencurahkan segenap kasih sayang serta tak pernah berhenti mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis. Dan kepada ketiga kakak dan abang-abang tercinta yang senantiasa mendoakan dan

memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sepenuh hati serta penuh kesabaran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini, serta kepada Bapak Rofiq Duri M.Pd selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu dalam

memberikan arahan, dukungan, semangat dan bimbingannya, serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Jarnawi, S.Ag, M.Pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam beserta Civitas Akademika Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Teman-teman angkatan 2018 Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah berjuang bersama dan semua pihak yang terlibat membantu, mendukung, saling memberi semangat dan inspirasi dan ide-ide untuk menulis skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ustad/ustadzah Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe yang telah memberikan kesempatan meneliti sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dapat membalas semua kebaikan pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan

skripsi ini. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.



Banda Aceh, 18

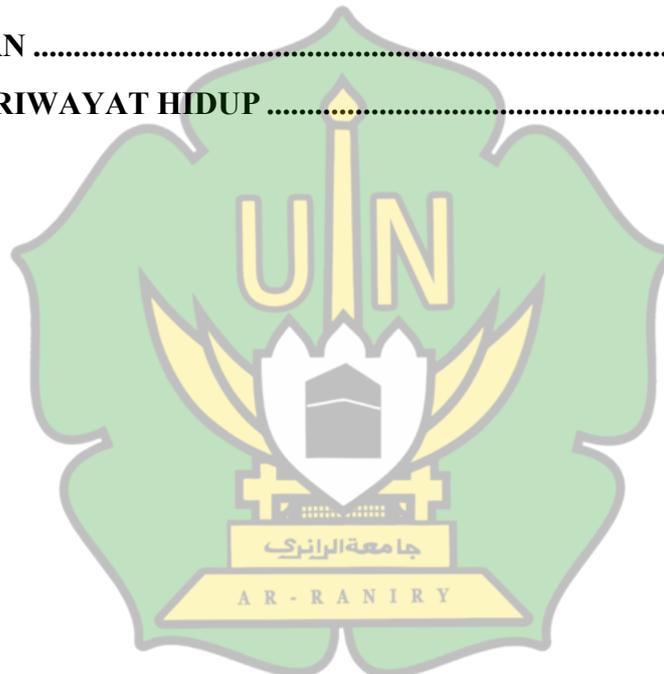
Desember.2023

Yulia Mauliana

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian	7
BAB II	11
KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Pengertian Bimbingan.....	13
C. Akhlak	14
D. Bimbingan Akhlak.....	21
E. Pelanggaran Peraturan Di Pondok Pesantren.....	34
F. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran.....	50
BAB III	54
METODE PENELITIAN.....	54
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	54
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	54
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV.....	61

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
BAB V	84
PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Lembar Observasi

Lampiran 3 : SK Penelitian

Lampiran 4 : Surat Penelitian

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kemenag Kota Lhokseumawe

Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian Dari Pesantren Modern Misbahul Ulum

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹ Akhlak mulia bisa dibentuk melalui pendidikan informal dalam keluarga, pendidikan non formal di masyarakat dan jalur pendidikan formal di sekolah. Akhlak adalah sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan. Akhlak seseorang ada yang berkaitan dengan akhlak terhadap Tuhan, dengan sesama manusia dan alam (lingkungan).

Melalui akhlak, akan diketahui tingkat keimanan dan ketaatannya dalam melaksanakan syariat Islam. Akhlak seseorang akan terlihat dari tingkah lakunya baik dalam ucapan, sikap, dan perbuatan yang menjadi tolak ukur ketaatan dirinya sehingga mencerminkan perilaku yang mulia. Akhlak mulia bisa dibentuk melalui pendidikan informal dalam keluarga, pendidikan non formal di masyarakat dan jalur pendidikan formal di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²

¹ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989) diterjemahkan oleh Moh Zuhri, Jilid III, h. 58.

² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), Cet ke-1, h. 44.

Menurut Crow & Crow, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolong mengarahkan kegiatan-kegiatan kehidupannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.³

Dengan demikian dari definisi di atas memberikan sebuah kesimpulan bahwa bimbingan akhlak yang dimaksud adalah suatu proses atau upaya membimbing, mengarahkan dan mengupayakan terbentuk dan terbinanya akhlak yang terpuji agar dalam kehidupan keagamaan para santri senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, melalui bimbingan pembentukan akhlak, baik secara teroris maupun secara aplikatif.⁴

Bimbingan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menguras kepribadian anak. Menurut Daradjat Z. Bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut menjelaskan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi

³ H.M Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 2.

⁴ Ali Zubair, *Bimbingan Akhlak Karimah pada siswa sekolah dasar islam Terpadu Salsabila Klaseman, Sinduharjo, Ngalik, Sleman, Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.⁵

Adanya sekolah-sekolah terkhusus sekolah Islam yang mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal seperti madrasah dan pondok pesantren sebagai tempat mencari ilmu keagamaan merupakan salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi kondisi remaja saat ini. Sebab, madrasah dengan pendidikan karakternya akan memasukkan nilai-nilai yang dikandungnya untuk membentuk karakter yang diharapkan sesuai dengan visi misi madrasah, terlebih jam pelajaran Agama Islam di madrasah lebih banyak dibandingkan sekolah-sekolah umum lainnya.

Dalam mewujudkan tugasnya dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlakul karimah harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode yang tepat dalam pembentukan akhlak peserta didik sebagai dasar pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, supaya bisa menciptakan santri yang senantiasa menjaga pergaulannya dengan baik, baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.⁶

Salah satu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam pembentukan akhlak ini adalah dengan menegur langsung apabila santri berbuat salah, memberikan nasehat agar menghindari pergaulan bebas atau cara-cara lain sesuai dengan situasi dan kondisi serta dengan memberikan hukuman kepada santri yang

⁵ Daradjat, Z. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta: Gunung Agung, 1989).

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 38.

melakukan kesalahan seperti menghafal kosa kata bahasa Arab atau Inggris, mengutip sampah, membersihkan wc dan lain-lain.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan guru di pesantren modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe dapat diketahui bahwa di antara tata tertib yang mengarah secara langsung pada pembinaan akhlak adalah:

Bersikap ramah, jujur dan berkata sopan serta hormat pada orang tua dan guru. Berpakaian yang rapi dan sopan sesuai dengan syariat Islam. Memupuk dan mengembangkan rasa kekeluargaan di antara sesama pelajar.⁷ Bimbingan akhlak yang dilakukan itu belum mencapai hasil yang maksimal/efektif. Hal ini terlihat dengan masih adanya santri yang bergaul tidak sepenuhnya baik kepada sesama teman, adik kelas maupun kepada guru-gurunya. Masih banyak santri yang memanggil panggilan yang tidak mengenakan terhadap teman yang lainnya. Kepada adik kelas mereka menampakkan bahwa mereka ada perbedaan antara senior-junior, masih banyak di antara mereka yang menggunakan jabatan atau tingkatan untuk mendapatkan hormat dan di takuti oleh adik-adik kelas. Sedangkan kepada guru mereka terlihat tidak segan untuk membantah teguran ketika melakukan kesalahan dan mendongkol di dalam hati apabila di nasehati.⁸

Selain itu dalam masalah kesopanan, masih adanya santri yang melanggar peraturan seperti makan dan minum berdiri, tidak menggunakan bahasa yang sudah ditetapkan, banyaknya santri yang datang terlambat baik ke sekolah maupun acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak pesantren, masih adanya

⁷ Observasi awal, Selasa 12 April 2022.

⁸ Observasi awal, Selasa 12 April 2022

santri perempuan yang berbicara dan tertawa dengan suara yang keras atau lantang, bahkan tidak jarang guru mendapatkan santri yang merokok ataupun bolos di luar kelas dengan alasan izin ke toilet.

Adapun pengertian dari pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Tidak tercapai atau terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten dan menyeluruh, menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan individu atau kelompok, baik didalam lingkungan masyarakat, lembaga, instansi maupun diluar.⁹

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai/ustadz. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar

⁹ Dian Puspita Ningrum, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa, *Hubungan Minat Siswa dalam Mengikuti (BBQ) dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah*. J. Kultur Demokrasi. Vol. 4. No 6. 2016.

dan masuknya para santri dan tamu-tamu (orang tua santri, keluarga yang lain, dan tamu-tamu masyarakat luas) dengan peraturan yang berlaku.¹⁰

Upaya yang dilakukan agar tidak terjadinya lagi pelanggaran di pesantren ialah perlu adanya metode bimbingan akhlak bagi para santri yang diterapkan. Hal ini tentu menjadi suatu permasalahan yang perlu dijawab ataupun dicari jawabannya untuk perbaikan-perbaikan dalam bimbingan santri dimasa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “Metode Bimbingan Akhlak Bagi Santri Yang Melakukan Pelanggaran Peraturan Di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan di pesantren modern misbahul ulum paloh kota lhokseumawe?
2. Bagaimana peluang dan tantangan dalam membimbing akhlak santri yang melakukan pelanggaran peraturan di pesantren modern misbahul ulum paloh kota lhokseumawe?

¹⁰ Zamakhsyari Dhoifier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3S, 2011), 79

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode bimbingan akhlak yang digunakan bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan di pesantren Modern Misbahul Ulum paloh kota lhokseumawe
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam membimbing santri yang melakukan pelanggaran peraturan di Pesantren Modern Misbahul Ulum paloh kota lhokseumawe

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan atau ilmu mengenai tentang metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian memberikan jawaban permasalahan yang diteliti oleh penulis dan pengalaman-pengalaman pengaplikasian metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan konsep operasional sebagai berikut:

1. Metode

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), metode merupakan cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.¹¹

2. Bimbingan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bimbingan berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntutan; pimpinan.¹² Sedangkan akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan: kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik, jalan yang sesuai untuk menuju akhlak, pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.¹³

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa 2008), h. 211.

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 20.

3. Santri Pesantren

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti (1) orang yg mendalami agama Islam; (2) orang yg beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh.¹⁴ Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India *shastri* yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.¹⁵

Sedangkan pesantren menurut KBBI merupakan salah satu lembaga pendidikan paling tua di Indonesia. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam. Pendidikan pesantren tidak lepas dari keseharian, sehingga pesantren mampu bertahan dalam pembaharuan model pendidikan. Pesantren mendidik para peserta didiknya melalui berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, budaya dan agama.¹⁶

4. Pelanggaran Peraturan

Menurut KBBI pengertian dari pelanggaran perbuatan (perkara) melanggar; tindak pidana yang lebih ringan daripada kejahatan. Dapat

¹⁴ Moh. Ulum. *Akulturasi Santri di Pesantren. J. Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No 1 Oktober 2021.

¹⁵ Tsania Amirah Salma, *Peran Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Waddawah Kota Tasikmalaya dalam Meningkatkan Kemampuan Santri pada Dunia Journalistik*, (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

¹⁶ Ahmad Lukman Nugraha, *Peran Perguruan Tinggi Pesantren dalam Implementasi Literasi Ekonomi. J. Islamic*. Vol 2. No. 2 Desember 2021.

dilihat bahwa pelanggaran juga dijatuhkan sanksi mengingat pelanggaran adalah perbuatan melanggar hukum yang bisa dikatakan tindak pidana akan tetapi tingkatannya lebih ringan daripada kejahatan yang bisa dijatuhi hukuman pidana yang berat.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, aturan adalah hasil perbuatan mengatur, tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan, adat sopan santun, ketertiban, serta cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya diturut.



¹⁷ Moeljatno, *Asas-Asas Hukum Pidana* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 71.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan mendapatkan hasil yang empiris. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan pemula dan untuk membandingkan antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Dari penelitian terdahulu yang dijadikan praktikan rujukan adalah sebagai berikut:

1. Mohamad Noor Hafiz Bin Nurdin dalam skripsinya yang berjudul “Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa Asuhan Di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh”. Peneliti menjelaskan bahwa bimbingan Islam sangat perlu diajarkan dan dilaksanakan supaya siswa asuhan ini dapat mengembangkan diri ke arah yang lebih positif dan mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Bimbingan Islam yang dilaksanakan di panti asuhan tersebut, terjadi perubahan positif dalam membaca Al-Qur’an dan tingkah laku. Hal ini terlihat apabila semua siswa asuhan di panti asuhan tersebut bisa membaca Al-Qur’an dan menghafal beberapa surat dan berusaha untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.¹⁸

¹⁸ Mohamad Noor Hafiz Bin Nurdin, “Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh”. (Banda Aceh : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry, 2018).

2. Kurnia Ramdani dalam skripsinya yang berjudul “Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh”. Peneliti menjelaskan bahwa pembinaan akhlak merupakan pembentukan karakter/tingkah laku anak dimana anak dibina dan dididik untuk menjadi manusia seutuhnya berkarakter berdasarkan syari’at Islam, sehingga diharapkan anak sejak dini dibina dengan akhlak yang terpuji sampai nanti dewasa kelak menjadi orang yang shaleh. Masalah yang terjadi di Gampong Sukaramai adalah orang tua kurang serius dalam membina anak, sehingga pergaulan anak dilingkungan tempat dia berada tidak terkontrol dan menimbulkan kecenderungan anak menghabiskan waktu dengan berbagai kegiatan yang tidak baik dan kurang bermanfaat, penggunaan narkoba pun kerap melibatkan mereka, dan teknologi yang berkembang dijadikan sebagai ajang perjudian, tidak hanya sebatas dunia maya, didunia nyata pun para remaja tidak takut untuk melakukan secara terang-terangan.¹⁹
3. Eni Marlinda dalam skripsinya yang berjudul “Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami Di Dayah Raudhatul Jadid Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-Anak Di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Aceh Selatan”. Penelitian ini menjelaskan bahwa bimbingan islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seseorang klien dapat

¹⁹ Kurnia Ramdana, “*Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh*”. (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry, 2017).

mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi permasalahan hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.²⁰

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu diatas adalah kurang adanya bimbingan akhlak bagi para santri yang melakukan pelanggaran secara terus menerus untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Peneliti memfokuskan terhadap metode bimbingan akhlak kepada para santri yang melakukan pelanggaran peraturan di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe. Sedangkan penelitian diatas banyak membahas tentang metode atau cara membentuk karakter akhlak pada siswa/santri.

B. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris yaitu guidance yang berasal dari kata guide yang berarti bantuan atau tuntunan. Pengertian bimbingan adalah menunjukkan atau memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini maupun dimasa yang akan datang.²¹

Menurut D. Ketut Sukardi dalam bukunya dasar-dasar bimbingan dan penyuluhan di sekolah, bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada

²⁰ Eni Marlinda, *"Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-Anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan"*, (Banda Aceh : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseing Islam UIN Ar-Raniry, 2021).

²¹ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Pres, 1994), h. 1.

seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.²²

Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.²³

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing, kepada anak didik secara terus menerus dan intensif, agar anak didik bisa memahami dan menerima kenyataan yang ada pada dirinya dan bisa hidup dalam lingkungan masyarakat yang baik, demi terwujudnya kebahagiaan hidup pribadi dan sosio-ekonomi.

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak jika diterjemahkan secara bahasa artinya budi pekerti dan sopan santun. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar dari kata akhlaqa yukhliq-akhlaaquin, yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan, kelaziman, peradaban yang baik dan agama. Secara

²² D. Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nsaional), 1983, h. 20.

²³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Beajar, 2013), h.23.

etimologis, akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.

Adapun akhlak secara istilah adalah perbuatan yang tertanam kuat di dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadian, atau perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa paksaan dari luar. Menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.²⁴

Sedangkan menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵ Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Akhlak merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antar sesamanya. Akhlak termasuk makna terpenting dalam hidup ini. Tingkatan akhlak berada sesudah keimanan dan ibadah kepada Allah.²⁶ Maka sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk menanamkan akhlak kepada

²⁴ Miswar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2013), h.2.

²⁵ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989), Jilid III, h. 58.

²⁶ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2008), h.8.

anak sejak kecil dengan membiasakan menghormati orang tua, guru, teman dan memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik. Seperti yang sudah dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 83 yaitu:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,” (QS Al-Baqarah: 83).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan berbagai macam perbuatan, baik ataupun buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Artinya, akhlak merupakan kehendak dan kebiasaan manusia yang menimbulkan kekuatan-kekuatan yang sangat besar untuk melakukan sesuatu yang baik ataupun buruk secara otomatis tanpa harus melalui pemikiran dan pertimbangan yang panjang.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak terbagi tiga yaitu Akhlak kepada Allah dan Rasul, kepada sesama manusia, dan kepada alam semesta. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak kepada Allah dan Rasul itu melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, terhindar syirik, mentauhidkan-Nya, baik tauhid rububiyah maupun uluhiyah. Patuh melaksanakan seluruh perintah Allah.
- 2) Akhlak kepada Manusia terdiri dari kepada diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat luas.

- 3) Akhlak Terhadap Alam Semesta, terkait erat dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Fungsi kekhalifahan manusia itu terkait dengan eksploitasi kekayaan alam semesta ini.²⁷ Sebagaiman yang sudah dijelaskan pada Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۗۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”, mereka berkata: “mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal (kami) senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau. Tuhan berfirman: “sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (Qs. Al-baqarah: 30)

Ayat diatas memerintahkan Nabi Muhammad SAW, untuk mengingat apa yang pernah disampaikan Allah kepada para Malaikat-Nya. Hal ini sekaligus sebuah isyarat bagi Nabi Muhammad untuk menyampaikan dan mengingatkan kembali umatnya tentang tugas yang pernah dibebankan kepada manusia pada awal penciptaanya. Nabi Muhammad dan umatnya disuruh untuk mengingat suatu peristiwa ketika Allah berfirman kepada para malaikat terkait rencananya

²⁷ Ira Suryani, *Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali*, (Medan: Resouace Center, 2021), h. 2-3

menciptakan dan mengangkat seorang khalifah di muka bumi. Khalifah itu dalam rencana Allah, dimaksudkan untuk menggantikan peran Allah dalam melaksanakan hokum-hukum-Nya. Khalifah itu adalah Adam as. dan juga kaum-kaum sesudahnya yang sebagian menggantikan sebagian lainnya di kurun waktu dan generasi yang berbeda. Demikian penjelasan dari Muhammad Ali al-Shabuni dalam kitab tafsirnya.²⁸

Menurut Imam Al-Ghazali “akhlak yang baik adalah keimanan, sesuai ungkapan beliau: “Sesungguhnya kebagusan akhlak itu adalah iman sedangkan keburukan akhlak adalah nifaq (sifat orang munafik)”. Al-Ghazali menyatakan Tahapan yang dicapai seseorang dalam pembentukan akhlak antara lain:

1) Takhali

Takhali merupakan langkah pertama yang harus di jalani seseorang, yaitu usaha mengkosongkan diri dari perilaku atau akhlak yang tercela. Yang dimaksud dengan takhalli itu sendiri ialah mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi dengan cara menjauhkan diri dari maksiat dan berusaha menguasai hawa nafsu.

Takhalli (membersihkan diri dari sifat-sifat tercela) merupakan dinding-dinding tebal yang membatasi manusia dengan Tuhannya. Oleh karena itu, untuk membentuk akhlak yang baik maka seorang harus mampu melepaskan diri dari sifat tercela dan mengisinya dengan akhlak-akhlak terpuji untuk dapat memperoleh kebahagiaan yang hakiki.

²⁸ Moh. Shofan, *Konsep Khalifah fi Al-Ardh dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 dan Implikasinya pada Tujuan Pendidikan Islam. J. Ilmiah Multi Science*. Vol. 1 No. 1 2019.

2) Tahalli

Tahalli adalah upaya mengisi atau megghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji. Tahap ini dilakukan setelah menghilangkan akhlak yang buruk. Maksudnya adalah mengghiasi/mengisi diri dari sifat dan sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik. Dengan kata lain, sesudah megkosongkan diri dari sifat yang tercela (takhalli).

3))Tajalli

Tajalli untuk pematapan dan pendalaman materi yang telah pada fase tahalli, rangkaian pendidikan akhlak yang disempurnakan pada fase tajalli. Tajalli dapat dikatakan terungkapnya nur gaib untuk hati. Rasulullah bersabda: “ada saat-saat tiba karunia dari Tuhanmu, maka siapkanlah dirimu untuk itu.”²⁹

3. Tujuan Akhlak

Secara umum, ternyata tujuan yang akan dicapai manusia dengan perilakunya tersebut, adalah untuk mencapai kebahagiaan. Demikian juga tujuan akhlak atau etika, apapun bentuk dan alirannya adalah semata untuk mencapai kebahagiaan.

Akhlak Islam mendasarkan tujuannya pada pencapaian kebahagiaan. Kebahagiaan yang akan dicapai dalam akhlak Islam adalah kebahagiaan yang

²⁹ Ira Suryani, *Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali*, (Medan: Resouace Center, 2021), h. 3-4.

dapat melindungi perorangan dan melindungi umat. Inilah kebahagiaan sejati, bukan kebahagiaan yang bersifat khayalan dan angan-angan belaka.³⁰

Imam Al Ghazali menyebutkan bahwa tujuan akhlak (islam) adalah *sa'adah ukhrawiyah* (kebahagiaan akhir). Lebih lanjut Allah Ghazali menyatakan bahwa kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan akhirat. Menurutnya bukan bahagia (sa'adah) apabila tidak nyata dan tiruan, seperti kebahagiaan duniawi yang tidak mengarahkan kepada kebahagiaan akhirat.³¹

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak dalam islam adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia sesuai dengan ajaran Islam. Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam islam memiliki tujuan pembinaan akhlak yang mulia. Misalnya shalat bertujuan untuk mencegah seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tercela. Selain itu shalat juga memupuk rasa pergaulan antar sesama manusia.

Zakat di samping bertujuan menyucikan harta, juga menyucikan diri dengan cara membantu sesama. Puasa bertujuan untuk mendidik manusia dalam menahan diri dari berbagai syahwat dan godaan. Sementara itu haji bertujuan diantaranya untuk memunculkan tenggang rasa dan persaudaraan sesama umat islam di seluruh dunia.³²

³⁰ Drs. H. Samsul Munir Amin, M. A. *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 18.

³¹ Zaki Mubarak, *Al-Akhlak inda Al-Ghazali*, (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabi,tt 2018), h. 140.

³² Drs. H. Samsul Munir Amin, M. A. *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 19-

D. Bimbingan Akhlak

1. Pengertian Bimbingan Akhlak

Bimbingan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya menuntun seseorang ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa kini dan masa mendatang melalui sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dimafestasikan dalam bentuk sikap-sikap yang terpuji. Adapun akhlak yang dimaksud ialah berkaitan dengan akhlak santri kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua dan guru, akhlak kepada orang lain atau kepada sesama agar saling peduli, saling mengasihi, dan menyayangi, serta akhlak kepada diri sendiri.³³

Menurut Muhammad Saepul Ulum bimbingan akhlak adalah merupakan sebuah upaya menuntun seseorang kearah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupannya pada masa depan melalui sistem ketauhidan kepada Allah SWT yang termanifestasi pada bentuk sikap yang terpuji. Karena aspek akhlak membahas tentang tingkah laku, amal perbuatan sopan santun, baik kepada Allah SWT juga kepada sesama manusia. Termasuk kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan sang santri yang wajib ditumbuhkan agar mencapai akhlak

³³ Ali Zubair, *Bimbingan Akhlak Karimah Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Klaseman, Sinduharjo, Ngalik, Sleman, Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

sempurna.³⁴ Bimbingan akhlak dengan islam adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari bimbingan agama, karena akhlak baik tentunya merupakan hal yang baik dari agama.

Perhatian terhadap akhlak dirasakan sangat penting, terutama kepada anak. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan untuk mengarahkan anak dalam membentuk akhlak yang baik “anak-anak mengalami keguncangan, bila tidak tepat penyalurannya dan tidak mendapat bimbingan yang baik akan menimbulkan akibat negatif seperti nakal yang ditimbulkan dan direalisasikan oleh perbuatan jasmaninya misalnya suka melempar, memanjat, mengganggu orang lain dan sebagainya. Dalam hal ini maka orang tua lah yang memiliki tanggungjawab dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya dengan contoh yang baik.³⁵

2. Jenis-jenis Metode Bimbingan Akhlak

Metode Pembentukan akhlak Islam adalah cara yang ditempuh dan dilaksanakan dalam pendidikan Islam agar tercapainya tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam salah satunya untuk membentuk akhlak mulia peserta didik dengan cara memahami ajaran-ajaran Islam, dan megaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Pembentukan akhlak merupakan tumpuan

³⁴ Muhammad Saepul Ulum, *Bimbingan akhlak dalam menuntut ilmu pada santri magrib mengaji melalui pendekatan kajian kitab ta'limul muta'alim. J. Bimbingan penyuluhan islam. Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2021*

³⁵ Sinta Hajrina dkk. *Bimbingan Akhlak pada anak melalui sistem halaqah quran. J. Bimbingan dan konseling islam. Vol 8. No. 2. 2020*

³⁶ Hidayat, N. *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam, (2015). Ta'allum, 3(2), 135-150.*

perhatian pertama dalam Islam. Agar peserta didik bisa memiliki jiwa yang diinginkan Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi di utusnya Rasul yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk membina akhlak adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Dalam Al-Qur'an kata teladan didefinisikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik. Keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa, proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya, proses meniru murid terhadap gurunya, proses meniru yang dilakukan anggota masyarakat terhadap tokoh masyarakat. Bahwa dalam keteladanan terjadi proses meniru.³⁷

Melalui metode ini maka anak/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Dalam hal kebaikan dan kebenaran, apabila kita menghendaki orang lain juga mengerjakannya, maka mulailah dari diri kita sendiri untuk mengerjakannya.

Keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak, keteladanan merupakan metode ampuh dalam membina akhlak siswa. Mengenai

³⁷ Azizah Munawaroh, *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. J. Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2, 2019.

hebatnya keteladanan Allah SWT mengutus rasul untuk menjadi teladan yang paling baik. Cara itu telah dilakukan Rasulullah SAW dalam QS. Al-Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sosok Rasulullah SAW merupakan barometer kehidupan dan suri tauladan bagi manusia. Sebagai pembawa pesan Allah SWT. Rasulullah SAW, sukses menghidupkan pesan tersebut dalam dirinya dan bagi orang di sekitarnya. Sifat, sikap dan nilai-nilai yang dibawa beliau merupakan representasi dari ajaran-ajaran Al-qur’an. Menurut Quraish Shihab, bisa juga ayat ini masih merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran islam. Kecaman itu bisa dikesankan oleh kata laqad. Seakan-akan ayat itu menyatakan: “Kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal sesungguhnya di tengah kamu semua ada Rasulullah yang mestinya kamu teladani.”³⁸

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membiasakan artiya menjadi lazim (umum) atau

³⁸ Fitrah Sugiarto, Indana Ilma Ansharah, *Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak dalam Al-quran surah Al-Ahzab ayat 21 pada Tafsir Al-Misbah. J. Ilmu Al Quran dan Tafsir*. Vol 4, No. 2 Desember 2021.

menjadi terbiasa. Jadi kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontiniu.

Berkenaan dengan hal ini Al-Gazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini Al-Gazali menganjurkan agar akhlak diajarkan yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghedaki agar ia jadi pemurah maka ia harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging.³⁹

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap santri diperlukan pembiasaan. Misalnya agar santri dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa.⁴⁰

Metode pembiasaan yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan seseorang terutama kanak-kanak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk.⁴¹ Setelah terbiasa,

³⁹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*,,,, h. 164

⁴⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*,,,, h. 19

⁴¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*,,,, h. 141

peserta didik akan merasa mudah untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan telah ada.

Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hadiah dan hukuman. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap, kebiasaan dan perbuatan baru yang lebih tepat sekaligus positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

c. Metode Nasehat

Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat, sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(QS. AnNisa“:58)

Menurut Ibnu Katsir, surat An-Nisa ayat 58 mengandung perintah untuk menegakkan keadilan di dalam ketetapan hukum di antara manusia. Seperti

halnya diriwayatkan oleh Muhammad bin Ka'ab, Zaid bin Aslam, dan Sahru bin Jaushib, bahwa ayat ini berkaitan dengan umara' (pemegang pemerintahan) untuk memperlakukan hukum dengan adil. Sehingga ada dua pelajaran yang diperintahkan Allah dalam ayat ini, yaitu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan dan berbuat adil kepada sesama manusia. Oleh karena itu janganlah sekali-kali manusia mengkhianatnya karena Allah maha mendengar atas segala perkataan dan melihat atas segala perbuatan.⁴²

Memberi nasehat merupakan salah satu metode yang paling penting dalam pendidikan islam. Dengan metode ini pendidikan dapat menanamkan pengaruh baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidikan mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

Metode inilah yang paling sering digunakan oleh para orang tua, pendidik dan da'i terhadap anak/peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasihat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim. Sama halnya yang dilakukan Luqman yang memberikan nasehat kepada anaknya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak yang melarang berlaku sombong, dan berlagak angkuh, dan di anjurkan melunakkan suara dalam berinteraksi

⁴² Srifariyati, Afsya Septa Nugraha, *Prinsip Kepemimpinan dalam Perspektif QS. An-Nisa: 58-59. J. Madaniyah*. Vol 9. No 1 Januari 2019.

dengan sesama manusia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Quran surat Luqman ayat 16-17

يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِن تَكُ مِنْ ثَمَرِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي سَمَوَاتٍ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (Luqman ayat 16)

Menurut M. Quraish Shihab ayat diatas menjelaskan tentang bahwasanya Allah maha mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi baik dalam hal kebaikan ataupun keburukan. Walaupun perbuatan itu seberat biji sawi dan berada di tempat yang paling tersembunyi, niscaya Allah dapat melihatnya dan akan memberikan ganjaran balasan atas perbuatannya kelak di akhirat. Dan sesungguhnya Allah itu Maha Halus dalam menjangkau sesuatu.⁴³

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Luqman ayat 17)

⁴³ Ilham. Y. *Tujuan Pendidikan Islam dalam Al Quran Surat Luqman Ayat 13-19* (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Qurthubi dan Al-Misbah, 2017).

Menurut Quraish Shihab dari ayat diatas adalah mengenai tauhid dengan menghadirkan Allah didalam hati seorang anak. Dan nasehat yang disampaikan ialah memberikan perintah kepada anaknya untuk melaksanakan shalat dengan sempurna sebagai benteng diri dari perbuatan keji. Selain itu ajaklah orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sesungguhnya, dalam melaksanakan perintah Allah banyak halangan dan rintangan yang menghalangi sehingga bersabarlah dalam mengerjakan kewajiban itu. Karena sesungguhnya perbuatan yang memiliki kedudukan tertinggi dalam kebaikan yakni shalat, amr ma'ruf dan nahi munkar, dan kesabaran dalam mengerjakan kebaikan.⁴⁴

Supaya nasihat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan hal, yaitu:

- 1) Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
- 2) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasehati atau orang di sekitarnya.
- 3) Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak atau orang yang kita nasihati.
- 4) Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasihat. Usahakan jangan menasihati ketika kita atau yang dinasihati sedang marah.
- 5) Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat. Usahakan jangan dihadapan orang lain atau apalagi dihadapan orang banyak (kecuali ketika memberi ceramah/tausiyah).

⁴⁴ Ilham. Y. *Tujuan Pendidikan Islam dalam Al Quran Surat Luqman Ayat 13-19* (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Qurthubi dan Al-Misbah, 2017).

6) Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasihat.

Agar lebih menyentuh perasaan dan hati nuraninya, sertakan ayatayat Al-Qur'an, hadis Rasulullah atau kisah para Nabi/Rasul, para sahabatnya atau orang-orang shalih.⁴⁵

Metode mendidik akhlak anak melalui nasihat sangat membantu terutama dalam penyampaian materi akhlak mulia kepada anak, sebab tidak semua anak mengetahui dan mendapatkan konsep akhlak yang benar. Dengan metode nasihat akan memaksimalkan dampak nasihat terhadap perubahan tingkah laku atau akhlak anak. Perubahan yang tulus ikhlas tanpa ada kepura-puraan.

d. Metode Pergaulan

Metode pergaulan dalam menumbuh kembangkan akhlak seseorang diperlukan pergaulan antar sesama. Jika seseorang bergaul dengan orang yang tidak baik budi pekertinya, maka seseorang itu akan dipengaruhi kejahatan yang dilakukan dengan temannya. Dalam metode ini dapat dipahami bahwa pergaulan sangat berpengaruh dan dapat menentukan perilaku atau akhlak seseorang itu dikatakan baik atau tidak. Oleh karenanya, menurut Nasharuddin dalam membina akhlak siswa memilih teman yang baik dan menjauhi teman yang buruk perangnya sangatlah penting dan harus mendapat perhatian dari guru dan orang tua.⁴⁶

⁴⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*,,,, h. 20.

⁴⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*,,,,h.25-26

e. Metode Qishah (cerita)

Dalam metode ini cara guru/pendidik dalam membimbing akhlak santri ialah dengan cara memetik pelajaran dari peristiwa-peristiwa dimasa lalu. Jika peristiwa tersebut yakni peristiwa yang bagus serta terpuji, wajib mereka menirunya dan meneladaninya, sebaliknya jika peristiwa tersebut peristiwa yang buruk tercela bagi agama islam wajib dijauhi bahkan tidak boleh ditiru.

Metode atau cara ini banyak difavoritkan terutama generasi kanak-kanak serta sering juga dipakai oleh kedua orang tua terutama ibu sedang menceritakan kisah suri tauladan Nabi disaat anak tersebut mau tidur. Apalagi jika metode ini digunakan oleh orang pintar yang bercerita pasti ini akan menjadi nilai lebih tersendiri, tetapi perlu diketahui yakni pemahaman setiap santri dalam memahami yang disampaikan sangat berpengaruh yaitu dari kata-kata tiap kalimat maupun bahasa yang diucapkan. Maka dari itu, haruslah semua guru pandai menggunakan kata-kata, bahasa, serta kalimat yang mudah dipahami untuk anak-anak.⁴⁷

f. Metode Pemberian Hukuman

Hukuman merupakan metode terburuk, namun dalam kondisi tertentu harus digunakan. Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain yang bisa diambil. Agama

⁴⁷ Mahdani Rambe, *Metode Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Era Digital*. Patron Institute Sumatera Utara, 2021.

Islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap anak/peserta didik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- 2) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- 3) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- 4) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.
- 5) Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena anak/peserta didik berperilaku tidak baik.⁴⁸

Hukuman berarti suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah tersebut. Untuk menjadi efektif hukuman itu tentulah tidak menyenangkan, jadi bersifat beberapa bentuk kehilangan, kesakitan dan penderitaan. Apabila anak/orang yang kita hukum sudah memperbaiki perilakunya, maka tidak ada alasan kita untuk tetap membencinya. Keadaan pembinaan ini semakin diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁴⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, h. 21-22.

3. Tujuan Bimbingan akhlak

Para orang tua, ulama, termasuk para pembimbing mempunyai tanggung jawab dalam membina dan membimbing akhlak mulia yakni meluruskan segala penyimpangan perilaku manusia, menepis segala perilaku tercela untuk kemudian memenuhi segenap jiwa dengan perilaku yang bernilai akhlakul karimah. Bimbingan Akhlak melalui pembelajaran Al-Quran selaras dengan penuturan Muhammad Muhyidin dalam bukunya berjudul "Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran", mengapa Al-Quran perlu difahami sejak anak-anak? Pengarang berpendapat jika anak memahami AL-Quran sejak dini maka Akhlaknya akan bagus. Salah satu bukti nyata untuk memelihara kemurnian al-Quran adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan al-quran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dihadapan manusia apalagi dihadapan Allah SWT.⁴⁹

Ada beberapa tokoh Pendidikan Islam mengemukakan tentang tujuan bimbingan akhlak yaitu:

- a. Moh. Atiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa tujuan bimbingan akhlak adalah membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam perkataan dan

⁴⁹ Sinta Hajrina dkk. *Bimbingan Akhlak pada anak melalui sistem halaqah quran. J. Bimbingan dan konseling islam. Vol 8. No. 2. 2020*

perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bermoral, bersifat sederhana, sopan, ikhlas, jujur dan suci.⁵⁰

- b. Al-Ghazali telah mengemukakan tujuan bimbingan akhlak adalah membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat, seseorang yang dermawan akan merasakan lezat dan lega ketika memberikan hartanya dan ini berbeda dengan orang yang memberikan hartanya karena terpaksa. Seseorang yang merendahkan hati, ia merasakan lezatnya tawadhu.⁵¹

E. Pelanggaran Peraturan Di Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pondok pesantren merupakan bentuk pendidikan khas Indonesia. Jauh sebelum Indonesia ada, pondok pesantren yang didirikan para pemuka dakwah Islam telah menyebar luas di nusantara. Tujuan didirikannya pondok pesantren adalah sebagai tempat proses belajar mengajar agama Islam, menjaganya, dan menyebarkannya.

Secara etimologi atau asal katanya, Soejono Prasojo dalam Nasir menyatakan pondok pesantren merupakan kata gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari kata funduk, dari bahasa Arab yang

⁵⁰Moh. Atiyah Al-abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1984, h. 104

⁵¹ Trim, Bambang, *Mengenai Akhlak Anak*, Jakarta, PT Grafindo Media Pratama, 2008, h.

berarti rumah penginapan, sedangkan pesantren secara etimologi artinya pesantri-an yang artinya tempat satri.

Secara umum pondok pesantren dibagi menjadi dua yaitu pondok pesantren tradisional (salafi) dan pondok pesantren modern (khalafi). Pesantren tradisional mengajarkan pengajaran kitab-kitab islam klasik tanpa mengajarkan pengajaran pengetahuan umum, sedangkan pesantren modern telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum dalam lingkungan pesantren dengan sistem pendidikan klasikal. Kehidupan santri di pondok pesantren modern berbeda dengan kehidupan santri di pondok pesantren tradisional.

Di pondok pesantren modern, santri dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap semua kegiatan dan mematuhi setiap peraturan yang berlaku. Situasi yang sering dihadapi santri seperti kurangnya perhatian dari orangtua, padatnya kegiatan yang harus dijalani oleh setiap santri, ketatnya peraturan yang harus dipatuhi oleh santri dan kehidupan pondok pesantren yang memisahkan antara santri putra dan santri putri.⁵²

Ada berbagai klasifikasi pondok pesantren yang memiliki corak masing-masing dilihat dari organisasi pendiri dan orientasi lulusan yang akan dicetak. Menurut Imam Sarkowi dalam Jurnal Pembaruan Pemikiran Pesantren yang diterbitkan dalam edisi online. Ada beberapa jenis pondok pesantren sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren Salaf/Klasik: yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan *salaf* (*weton* dan *sorongan*), dan

⁵² Anita Dwi Rahmawati, *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

sistem klasikal (madrasah) *salaf*. Biasanya pondok pesantren Nahdatul Ulama menerapkan demikian. Sorongan adalah metode proses belajar mengajar, dimana santri membaca kitab dan kyai atau ustad mengoreksinya. Sedangkan weton adalah sebaliknya.

- b. Pondok Pesantren Semi Berkembang: yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorongan), dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
- c. Pondok Pesantren Berkembang: yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya, yakni 70% agama dan 30% umum. Disamping itu juga diselenggarakan madrasah SKB Tiga Menteri dengan penambahan diniyah.
- d. Pondok Pesantren Khalaf/Modern: yaitu seperti bentuk pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktek membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), betuk koperasi dan dilengkapi dengan takhasus (bahasa Arab dan Inggris), sebagai contoh pondok pesantren yang didirikan Muhammadiyah.
- e. Pondok Pesantren Ideal: yaitu sebagaimana bentuk pondok pesantren modern hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap, terutama bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan,

perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak mengeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.⁵³

2. Pengertian Pelanggaran Peraturan

Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Tidak tercapai atau terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten dan menyeluruh, menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan individu atau kelompok, baik didalam lingkungan masyarakat, lembaga, instansi maupun diluar.⁵⁴

Pelanggaran juga merupakan yang bersifat melawan hukumnya baru dapat diketahui setelah ada undang-undang yang menentukan demikian. Jadi pelanggaran identik dengan adanya ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tidak dapat dikatakan pelanggaran bilamana tidak ada aturan yang melarang. Hal ini dapat dibedakan dengan kejahatan yang tidak identik dengan peraturan melainkan rasa keadilan atau hukum yang hidup dalam masyarakat.⁵⁵

⁵³ Muhamad Priyatna, *Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung*. *J. Edukasi Islam, J. Pendidikan Islam*. Vol. 06 NO. 11, Januari 2017.

⁵⁴ Dian Puspita Ningrum, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa, *Hubungan Minat Siswa dalam Mengikuti (BBQ) dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah*. *J. Kultur Demokrasi*. Vol. 4. No 6. 2016.

⁵⁵ Ahmad Mutatkin Bakti, *Penerapan Metode Waterfall pada Pengembangan Sistem Informasi Pemantauan Pelanggaran Siswa Berbasis Mobile Website*. *J. Informatika*. Vol. 4. No 1 Januari-Juni 2018.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran adalah bentuk ketidaksiplinan atau tidak keteraturannya individu atau kelompok yang dilakukan menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan peraturan dan akibat yang telah dibuat.

3. Implementasi Peraturan Pondok Pesantren

Implementasi sama dengan pelaksanaan ataupun penerapan. Implementasi merupakan suatu proses kebijakan, penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁵⁶ Pada hakikatnya peraturan pesantren merupakan suatu alat untuk mengatur tingkah laku santri agar tetap bertingkah laku yang baik. Dengan adanya peraturan pesantren diharapkan bisa menciptakan sikap disiplin dan tertib pada setiap diri santri dan berakhlak yang baik.

4. Pedoman Disiplin/Tata tertib Santri-santriwati

A. Disiplin Kesopanan

- Menunjukkan sikap, pribadi yang berakhlakul karimah.
- Potongan rambut harus sopan dan dipotong sebulan sekali.
- Wajib memberi salam ketika masuk dan keluar kamar orang lain.
- Dilarang meremehkan, melawan, membohongi guru, pengurus organisasi, asrama, ketua kelas/kamar.
- Dilarang berbicara kotor atau memaki.

⁵⁶ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), h. 233

- Dilarang makan dan minum sambil berjalan dan lain sebagainya.

B. Disiplin Pakaian

- Wajib berpakaian yang menutup aurat, tidak ketat dan tembus pandang.
- Masuk dan keluar kamar mandi tidak dibenarkan memakai handuk.
- Dilarang memakai pakaian mewah atau tidak sederhana.
- Warna dan model pakaian yang sopan dan tidak menyolok.
- Tidak dibenarkan memakai hiasan tangan atau kaki dari inai (terkesan seperti tatto).
- Tidak dibenarkan memakai celak, kutek dan memanjangkan kuku dan lain sebagainya.

C. Disiplin Bahasa

- Dilarang berbicara selain bahasa resmi.
- Bahasa pergaulan harus memakai bahasa resmi yakni Arab dan Inggris di manapun berada.
- Bahasa yang telah diislah atau diperbaiki harus ditaati dan dipakai dalam percakapan sehari-hari.
- Kelas 1 hanya boleh bicara bahasa Indonesia selama satu semester pertama dan dilarang keras bicara bahasa daerah.
- Dalam bergaul antara anak lama dan anak baru tidak boleh terlalu akrab (ingat! bisa merusak ketertiban bahasa resmi).

- Wajib mengikuti program kegiatan bidang bahasa seperti: Muhadatsah, kosa kata pagi, ujian mufradat, fathul qamus dan lain-lain.
- Dilarang keras merusak bahasa resmi, seperti: mencampur bahasa resmi dengan bahasa ‘ajamiy.

D. Disiplin Ibadah

- Wajib shalat berjamaah lima waktu + shalat Jumat bagi putra.
- Wajib membawa dan membaca Al-Quran selesai shalat ashar dan magrib.
- Menjaga kesucian pakaian dalam ibadah.
- Diharuskan shalat sunnah rawatib pada shalat-shalat tertentu.
- Dilarang tidur, berbicara, keluar sebelum selesai kewajibannya di dalam masjid.
- Harus sudah berada di dalam masjid 5 menit sebelum azan kecuali shalat magrib (15 menit sebelum azan).
- Diwajibkan bagi kelas III s/d VI untuk menghafal wirid dan doa sesudah shalat.

E. Disiplin Kebersihan dan Kesehatan

- Ketika makan dilarang mengotori meja dan kursi (buanglah sampah atau sisa makanan pada tempat yang telah disediakan).
- Dilarang keras membuang sampah sembarangan, bila melihat sampah wajib memungutnya.

- Dilarang menyangkut pakaian di dalam kamar selain pada tempat yang ditentukan.
- Dilarang meludah sembarangan, seperti: melalui jendela, dari tingkat atas, tempat ibadah.
- Dilarang mencuci tangan, mencelupkan piring kotor, cangkir dan ember kedalam bak air (ingat najis dan kuman di bawah ember penyebab gatal-gatal).

F. Disiplin Ketertiban dan Keamanan Umum

- Tidak dibenarkan membawa HP, memiliki kartu SIM atau memori HP dengan alasan apapun.
- Dilarang merokok di dalam dan luar pesantren.
- Dilarang memalsukan tanda tangan.
- Dilarang mencuri (baik harta ataupun data dokumentasi).
- Lalu lintas santri/ah di pesantren harus melintas pada jalur yang telah ditentukan.
- Wajib memiliki dan membawa piring dan cangkir sendiri bila hendak makan dan dilarang makan sepiring berdua.
- Dilarang berkelahi, memfitnah, mengintip, berpakaian ketat/tipis.
- Dilarang mengambil atau merusak fasilitas pesantren atau yayasan.
- Dilarang membuat kelompok pribadi/geng.
- Dilarang memungut uang tanpa izin bidang pengasuhan atau pengajaran.
- Dilarang membuat baju seragam tanpa izin pimpinan pesantren.

- Dilarang mengancam jasad (pelapor kesalahan santri/ah lain).
- Dilarang melakukan perbuatan tercela atau keji lainnya yang melanggar syariat Islam dan tata tertib pesantren.
- Dan lain sebagainya.

G. Disiplin Perizinan

- Segala bentuk perpulangan (kecuali libur pesantren) harus memakai kartu izin (seperti mengambil SPP, biaya ekskul dan lain-lain).
- Izin melalui piket pengasuhan yang telah ditentukan dan tidak melayani sms/telepon.
- Setiap izin didampingi orang tua/wali, dengan membawa kartu izin/kartu wali murid.
- Dilarang keluar kampus tanpa izin.
- Sekembalinya di pesantren wajib melaporkan diri paling lambat pukul 18:00 WIB.
- Dilarang memakai kartu rusak/coret tip-ex.

H. Disiplin Khusus Hubungan Antara Putra dan Putri

- Santri putra dilarang berbicara dengan santri putri yang bukan kandung begitu juga sebaliknya.
- Surat menyurat berkenalan dengan lawan jenis, pacaran (baik dari dalam maupun luar pesantren).
- Santri putra tidak dibenarkan melewati kawasan putri atau sebaliknya kecuali atas seizin majelis guru.

- Santri putra ataupun putri tidak dibenarkan saling mengunjungi ke rumah atau ingin berjumpa di tempat lain, kapan dan di manapun.
- Santri putra dan putri dilarang menjadi panitia bersama dalam satu acara.
- Santri putra ataupun putri tidak dibenarkan berbicara/berhubungan dengan tamu kawannya yang berlawanan jenis.
- Dilarang berfotoan bersama antara santri putra dengan putri.
- Dan bentuk-bentuk hubungan terlarang lawan jenis lainnya.

I. Disiplin Belajar

- Mempersiapkan buku dan alat-alat pelajaran sejak malam hari.
- Wajib melaksanakan tugas dengan baik, benar dan tepat waktu.
- Piket kelas wajib bekerja sebelum bel persiapan masuk kelas.
- Masuk sekolah tepat waktu 10 menit sebelum lonceng berbunyi.
- Harus ada surat izin jika tidak masuk kelas atau pertengahan masuk kelas.
- Pulang sekolah berpenampilan rapi/sopan dan langsung menuju asrama serta cepat bersiap-siap ke masjid untuk shalat zuhur.

5. Jenis-jenis pelanggaran peraturan santri

Jenis-jenis pelanggaran yang biasa dilakukan oleh para santri selama ini antara lain :

a. Membulli kawan

Salah satu peraturan yang tidak boleh dilakukan oleh santri adalah

melakukan buli terhadap teman, baik itu teman sesama santri yang baru maupun teman yang berupa abang letting dengan adik letting seperti yang sering kita lihat di dayah atau pesantren pada umumnya. Jika ada santri yang melakukan bulli terhadap kawannya maka santri itu akan diberikan peringatan secara lisan pertama kali, jika masih mengulang perbuatannya maka akan dipanggil orangtuanya ke pesantren untuk diberikan peringatan secara tertulis dan jika masih mengulang kembali maka akan dikeluarkan dari pesantren.

b. Berkelahi

Perkelahian antara santri dalam sebuah dayah atau pesantren merupakan sesuatu yang sering kita lihat dan kita baca dikoran-koran, sehingga itu menjadi sebuah perhatian bagi pengelola pesantren dan dewan guru. Berkelahi dengan sesama santri di pesantren juga dianggap sebagai salah satu bentuk pelanggaran berat, santri yang berkelahi dengan guru akan dikeluarkan dengan tanpa hormat. Sedangkan santri yang berkelahi dengan sesama santri akan diberi peringatan lisan, tertulis dan terakhir akan dikeluarkan dari dayah atau pesantren.

c. Merokok

Perbuatan merokok merupakan salah satu bentuk pelanggaran berat bagi santri, sehingga bila ada santri yang kedapatan membeli/menyimpan rokok atau merokok maka akan diberikan peringatan lisan, tertulis dan juga akan

dikeluarkan bila tidak ada perubahan sama sekali.⁵⁷

d. Mencuri

Salah satu alasan santri melakukan pencurian adalah karena kehabisan uang yang dikirim oleh orangtua mereka, maka jika ada santri yang melakukan perbuatan pencurian akan diberikan peringatan lisan, tulisan dan juga dikeluarkan jika tidak ada perubahan sama sekali. Mencuri merupakan salah satu pelanggaran yang tidak dimaafkan di pesantren, karena perbuatan itu sangat merugikan orang lain dan membuat citra nama pesantren akan tidak bagus dimata masyarakat.

e. Keluar komplek tanpa izin

Santri dilarang keluar komplek tanpa izin dari petugas yang sudah ditetapkan oleh pihak bagian humas, apalagi jika itu dilakukan pada malam hari dan dari pintu belakang atau melompati pagar. Bagi santri yang ketahuan keluar komplek maka akan diberikan teguran lisan, teguran tertulis dan akan dirumahkan jika tidak ada perubahan sama sekali, karena keluar komplek tanpa izin di pesantren merupakan perbuatan yang dikategorikan pelanggaran berat.

f. Tidak Sekolah dan Mengaji

Bagi santri yang tidak sekolah dan naik ngaji pada jam belajar pagi siang

⁵⁷ Zulfikar. *Komunikasi Teurapeutik Dewan Guru dalam membina santri yang melanggar peraturan. J. Ilmiah keagamaan dan kemasyarakatan. Vol.16, No. 2 Maret-April 2022*

dan malam, maka santri itu akan diberikan peringatan lisan, jika masih mengulangi perbuatannya maka akan diberikan peringatan tulisan dengan memanggil orangtuanya ke pesantren. Tidak sekolah dan naik ngaji dengan tanpa ada surat izin dari guru kelas merupakan sebuah bentuk pelanggaran yang tidak bisa dimaafkan, karena akan mengganggu aktifitas belajar dan mengajar di pesantren serta menyebabkan kepada bentuk pelanggaran yang lain.

g. Memakai HP

Bagi santri di pesantren yang masih belum berstatus dewan guru maka dilarang untuk membawa HandPhone (HP) ke dalam komplek dayah, karena itu merupakan salah satu bentuk pelanggaran berat. Bagi santri yang kedapatan membawa HP dan menyimpan dilemarinya maka akan diambil oleh pihak Humas dan dikembalikan kepada orangtua santri dengan catatan tidak boleh diberikan lagi kepada anaknya. Jika kedapatan membawa HP pada kali kedua maka HP itu akan dihancurkan oleh Humas dan tidak dikembalikan lagi kepada santri maupun orangtua santri.⁵⁸

6. Strategi dalam mengatasi santri yang melakukan pelanggaran peraturan

Strategi yang diberikan merupakan upaya pihak pondok pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang. Sehingga dengan

⁵⁸ Zulfikar. *Komunikasi Teurapeutik Dewan Guru dalam membina santri yang melanggar peraturan. J. Ilmiah keagamaan dan kemasyarakatan*. Vol.16, No. 2 Maret-April 2022

adanya upaya tersebut, santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi. Berdasarkan data yang diperoleh, pihak yang menangani perilaku menyimpang santri dilakukan oleh pengurus pondok pesantren. Adapun jika bentuk pelanggaran dilakukan secara berulang-ulang oleh santri, maka pengurus akan bekerja sama dengan dewan guru untuk menanganinya. Begitu halnya pada pelanggaran dengan kategori berat, pengurus akan melibatkan dewan guru dalam menangani santri dan memberi keputusan terkait hukuman yang diterima santri.

Penanganan bagi santri laki-laki yang menyimpang dilakukan oleh pengurus santri laki-laki, adapun penanganan santri perempuan dilakukan oleh pengurus santri perempuan juga. Namun hal tersebut hanya berlaku bagi santri yang melakukan perilaku menyimpang pada kategori ringan. Sementara bagi santri laki-laki dan santri perempuan yang melakukan perilaku menyimpang pada kategori sedang dan berat, maka penanganannya dilakukan dengan kerjasama antara pengurus santri laki-laki dan pengurus santri perempuan.⁵⁹

Pihak pondok pesantren terutama pengurus selalu melakukan upaya untuk mengatasi santri yang berperilaku menyimpang. Upaya pertama yang dilakukan pesantren adalah pemberian tindakan langsung berupa teguran. Jika pengurus melihat santri yang berperilaku menyimpang, maka santri yang bersangkutan akan langsung diberikan teguran dan ancaman sanksi jika tetap melakukan penyimpangan. Teguran tersebut berlaku bagi semua santri yang

⁵⁹ Elsa Hoerunnisa dkk. *Strategi Pihak Pesantren dalam Mengatasi Santri yang melakukan Perilaku Menyimpang*. *J.SOSIETAS*. VOL. 7, NO. 1, 2017.

melanggar, baik pelanggaran ringan, sedang, maupun berat.

Upaya selanjutnya yaitu dengan memberikan sanksi terhadap santri yang melanggar. Sanksi tersebut ditetapkan oleh pengurus dari hasil musyawarah dengan persetujuan dewan guru dan pimpinan pesantren. Sanksi berlaku bagi santri yang sekurang-kurangnya dua kali melakukan pelanggaran, kecuali bagi santri yang melakukan perilaku menyimpang pada kategori berat, setelah diberi teguran, santri yang bersangkutan langsung diberikan sanksi oleh pengurus.

Adapun sanksi yang telah ditetapkan terdiri atas tiga tingkatan. Pertama, sanksi ringan diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran ringan. Sanksi tersebut berupa pemanggilan santri ke ruang pengurus, kemudian santri diberikan nasihat-nasihat dan motivasi mengenai pentingnya memiliki akhlak yang mulia. Adapun bagi santri yang keluar pesantren tanpa seizin pengurus dan santri yang pulang ke rumah lebih dari batas waktu yang ditetapkan akan diberikan hukuman lain seperti membersihkan toilet, membersihkan halaman kompleks pesantren, dan membersihkan asrama. Dengan adanya hukuman tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan sikap rajin dalam diri santri.

Kedua, sanksi sedang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran pada kategori sedang. Santri yang melakukan pelanggaran sedang akan diberikan sanksi berupa pemberian nasihat di depan semua santri dan membacakan kesalahan yang telah dilakukannya. Sebelum membacakan kesalahannya, santri tersebut disuruh menulis terlebih dahulu mengenai kesalahan atau pelanggaran yang telah dilakukannya. Tujuan pemberian sanksi

tersebut agar santri merasa malu atas kesalahan yang telah dilakukan dan menyadarkan santri bahwa perilaku yang ia lakukan telah melanggar aturan nilai dan norma yang berlaku di pesantren.⁶⁰

Ketiga, sanksi berat akan diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran pada kategori berat. Sanksi tersebut yaitu dengan membacakan kesalahannya di depan semua santri, pengurus, serta dewan guru kemudian santri tersebut langsung dikeluarkan secara tidak terhormat dan tidak diperbolehkan lagi kembali ke pesantren. Hukuman tersebut berlaku bagi santri yang telah merusak citra dan nama baik pesantren. Adapun bagi santri yang berkhawatir atau berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, maka santri yang bersangkutan masih akan diberikan kesempatan untuk menetap di pesantren dengan syarat melakukan perjanjian bahwa ia tidak akan mengulangi perilaku yang melanggar nilai dan norma tersebut. Perjanjian dibacakan di depan semua santri, pengurus, dan dewan guru. Namun, jika mengingkari perjanjian tersebut, maka santri tetap akan dikeluarkan dan tidak diperbolehkan lagi kembali ke pesantren.

Adapun selain sanksi yang telah dijelaskan, santri yang melanggar peraturan akan dikenakan denda. Namun, denda tersebut hanya berlaku untuk pelanggaran-pelanggaran tertentu. Pihak pesantren juga melakukan kerja sama dengan masyarakat dalam mengatasi santri yang berperilaku menyimpang.

⁶⁰ Dian Puspita Ningrum, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa, *Hubungan Minat Siswa dalam Mengikuti (BBQ) dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah. J. Kultur Demokrasi*. Vol. 4. No 6. 2016.

Pihak pesantren terutama dewan guru selalu berpesan kepada masyarakat untuk memberikan teguran dan nasihat secara langsung jika terdapat santri yang melakukan perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat kemudian melaporkan perilaku santri yang bersangkutan ke pihak pesantren untuk ditindaklanjuti.⁶¹

F. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran

Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pembawaan dari dalam, yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.
- b. Faktor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak tersebut. Demikian jika sebaliknya.

Dan adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya suatu pelanggaran adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang terjadi di dalam diri sendiri. Dimana faktor

⁶¹ Elsa Hoerunnisa dkk. *Strategi Pihak Pesantren dalam Mengatasi Santri yang melakukan Perilaku Menyimpang*. *J.SOSIETAS*. VOL. 7, NO. 1, 2017.

ini terjadi ketika seseorang mengalami perubahan perilaku, emosi dan pola pikir jiwanya belum stabil masih suka melakukan hal-hal semaunya sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu meliputi:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer. Karena sejak kecil sampai dewasa, santri berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga yang tidak harmonis, kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anaknya, serta orang tua sibuk dengan pekerjaannya tanpa menghiraukan anaknya. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi anak dan perkembangan mentalnya sehingga anak melakukan hal-hal yang melanggar.

2) Faktor Lingkungan Pondok Pesantren

Lingkungan pondok pesantren juga dapat mempengaruhi santri melakukan pelanggaran. Lingkungan yang membosankan, kotor serta peraturan yang begitu ketat membuat santri melakukan suatu pelanggaran.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat selalu berubah, bisa berubah baik dan bisa juga berubah buruk, hal ini akan sangat berpengaruh pada santri yang berada di lingkungan masyarakat tersebut. Pengaruh yang didapat santri dari masyarakat akan terbawa sampai di lingkungan pondok

pesantren. Jika pengaruh tersebut pengaruh buruk maka santri akan melakukan perilaku buruk.⁶²

Menurut Sobur menjelaskan bahwa motif atau faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran dibagi menjadi tiga yaitu Motif Biogenetis, Motif Sosiogenetis, dan Motif Teogenetis.

- a. Motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Motif biogenetis ini bercorak universal dan kurang terikat dengan lingkungan kebudayaannya tempat manusia itu kebetulan berada dan berkembang. Motif biogenetis ini adalah asli di dalam diri orang dan berkembang dengan sendirinya.
- b. Motif sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang.
- c. Motif teogenetis adalah motif-motif yang berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan seperti yang terwujud dalam ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari-hari dan berusaha merealisasikan norma-norma agamanya. Sementara itu, manusia memerlukan interaksi dengan

⁶² Muhammad Nurul Huda, *Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*, Vol 02. No. 03 2015.

tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan di dalam masyarakat yang heterogen.⁶³



⁶³ Mochammad Baihaqi, M. Turhan Yani. *Motif santri dalam melakukan pelanggaran di pesantren modern Darul Ulum Peterongan Jombang. J. Kajian moral dan kewarganegaraan*. Vol 5. No 3. Jilid III. 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini ialah mengenai metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan di pesantren misbahul ulum paloh kota lhokseumawe.

Adapun ruang lingkup yang diteliti yaitu:

1. Pelaksanaan metode bimbingan akhlak pada santri di pesantren modern misbahul ulum paloh kota lhokseumawe
2. Peluang dan tantangan dalam membimbing santri yang melakukan pelanggaran peraturan di pesantren modern misbahul ulum paloh kota lhokseumawe

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pengertian dari metode kualitatif ini adalah kumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrument kunci penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif, analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang dan aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara

⁶⁴ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7

objektif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode data deskriptif dimana metode tertuju pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang berupa kata tertulis, lisan, dan observasi melalui pengamatan akan orang-orang. Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai kunci utama dalam mendapatkan data yang diinginkan dari lokasi yang diteliti.

Hasil penelitian berupa suatu pemikiran atau peristiwa pada masa yang sekarang yang bertujuan membuat suatu gambaran secara sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta, adapun dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan mengenai metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan di pesantren modern misbah ulang ulum paloh kota lhokseumawe, jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama baik individu melalui wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian, data ini diperoleh melalui data dokumentasi tempat penelitian dan juga dari hasil observasi di sekolah tersebut.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan seorang narasumber atau disebut juga informan yang dapat memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁵ Arikunto menjelaskan subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan didalam suatu penelitian, subjek penelitian semestinya disusun

⁶⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 209.

sebelum peneliti siap dalam mengumpulkan data. Pada umumnya subjek penelitian adalah manusia atau orang serta apa saja yang menjadi urusan manusia.⁶⁶ Menurut Sugiono, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷

Dalam penelitian ini terdapat empat orang informan inti selaku guru bagian pengasuhan santri dan guru tetap di pesantren. Selain informan inti juga terdapat informan pendukung, informan pendukung ialah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua informan pendukung selaku santri yang berada di pesantren.

Subjek penelitian pada penelitian terkait metode bimbingan akhlak bagi santri yang melanggar peraturan pesantren yaitu :

1. 2 Guru bidang pengasuhan santri-santriwati
2. 2 Guru bidang keorganisasian santri-santriwati
3. 1 orang Santri ketua organisasi dan 1 orang santri ketua bagian keamanan

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang sangat penting dalam menyusun instrument penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, dokumentasi, observasi.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, edisi revisi VL, cet.Ke-13(Jakarta:Rineka Cipta, 2016), hal 152.

⁶⁷Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

1. Observasi

Observasi adalah digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Observasi sendiri terbagi menjadi dua tipe, yakni observasi tidak langsung dan observasi partisipan. Observasi tidak langsung adalah observasi dimana seorang peneliti tidak masuk ke dalam masyarakat tersebut. Bisa saja ia hanya melihat dengan sepasang matanya mengenai kegiatan dan benda-benda budaya atau dibantu dengan alat-alat lain seperti kamera. Sedangkan observasi partisipan adalah pengamatan langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita, dan harapan manusia seperti dikemukakan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan peneliti atau pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui serangkaian kegiatan tanya-jawab atas beberapa pertanyaan yang kemudian memberikan data atas masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semiterstruktur

Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dan mendalam.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁸

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,h. 85

kualitatif. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto atau gambar-gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka. Data berasal dari naskah, wawancara laporan, dokumen dan sebagainya. Kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Sugiono mengutip pendapat Miles dan Huberman yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dilapangan dalam jumlah yang sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Semakin lama peneliti dilapangan maka akan semakin banyak data yang didapat, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya. Merangkum semua data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan hal-hal yang

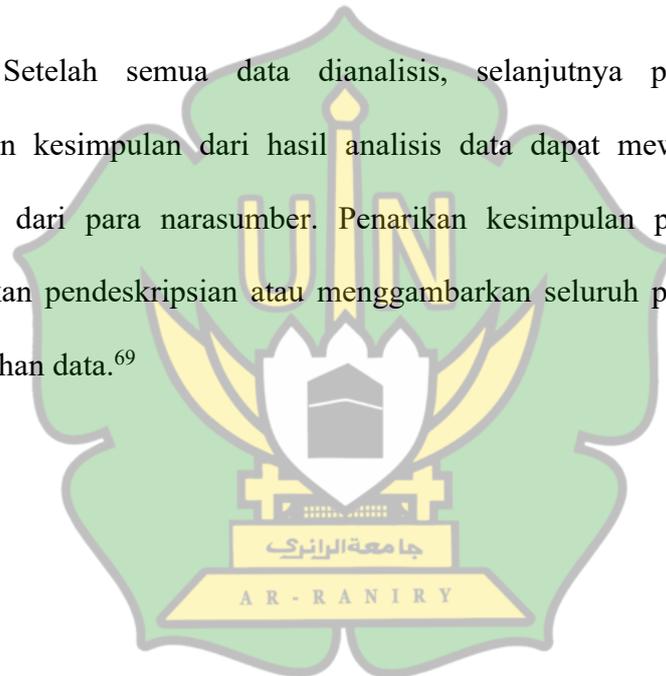
penting sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya adalah Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Setelah semua data dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data dapat mewakili dari seluruh jawaban dari para narasumber. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif merupakan pendeskripsian atau menggambarkan seluruh pokok atau inti dari keseluruhan data.⁶⁹



⁶⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe

1. Sejarah Terbentuknya Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe

Pesantren Modern Misbahul Ulum terletak di Desa Meuria Paloh, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe yang seratus persen penduduknya muslim, maka tidak berlebihan apabila dikatakan ketertarikan masyarakatnya akan wawasan keislaman amat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari berdirinya beberapa lembaga pendidikan Islam khas pengajian di Aceh yang berbentuk Balai Pengajian ditambah lagi sebuah lembaga yang lebih besar dan lebih berkonsentrasi pada pendidikan generasi muda berbentuk dayah/pesantren yang sudah berdiri sejak tahun 1987 yang bernama Dayah Nurul Muhtadi Al-Aziziyah.

Maka dicetuskan ide untuk mendirikan lembaga pendidikan yang lebih formal, lebih modern dengan kurikulum yang mencakup ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Tgk. H.M Thaib Mahmud selaku tokoh sentral bersama tokoh-tokoh lainnya mulai mengupayakan berdirinya lembaga pendidikan formal tersebut hingga akhirnya terwujudlah Madrasah Tsanawiyah (MTS) pada tahun 1989 yang disahkan oleh Kementerian (Departemen) Agama Aceh Utara meskipun dengan bangunan semi-permanen dan masih terletak di

samping Masjid At-Taqwa Paloh.

Madrasah Tsanawiyah ini semula belum berbentuk yayasan karena masih bersifat sangat terbatas, namun kemudian setelah berbentuk yayasan dengan nama Yayasan Misbahul Ulum (YUM) Madrasah Aliyah pun kemudian diwujudkan sebagai upaya mencerdaskan generasi mendatang. Setelah sukses mendirikan dua lembaga pendidikan tersebut, yang sekaligus pula sebagai cikal bakal Pesantren Modern Misbahul Ulum, dengan semangat mengkrystal di dalam dada, atas ide dan dukungan dari Putra Desa Paloh Prof. Dr. H.M. Hasballah Thaib, MA dimulai lah peletakan batu pertama pendirian sebuah Pesantren pada tanggal 26 Oktober 1992 oleh T.Djohan (ketika itu menjabat Wakil Gubernur Aceh) dengan dihadiri oleh berbagai tokoh dan pejabat daerah pada masa tersebut.

Pesantren Modern Misbahul Ulum pun resmi membuka pendaftaran santri/santriyah perdana pada tanggal 12 Juli 1993 / 22 Muharram 1414 H dengan jumlah santri sebanyak 34 orang. Perlahan namun pasti Pesantren Modern Misbahul Ulum mengalami peningkatan yang signifikan sehingga saat ini jumlah santri dan santriyah yang terdaftar sudah melebihi angka 1500 murid.⁷⁰

⁷⁰ <http://misbahululum.ac.id/profile-yayasan/>.(diakses pada 20 Mei 2023, pukul 20.00).

Pimpinan pesantren dari generasi ke generasi yaitu:

- a. Ust. Shaleh Fikri
- b. Ust. Zainuddin Amir, S. Ag
- c. Ust. Dr. Hamdani Khalifah,: MA 2008 s/d 2022
- d. Ust. Syarifuddin, S.Ag : 2022- hingga saat ini

2. Visi dan Misi

a. Visi

Pesantren modern misbahul ulum mempunyai visi yaitu: adalah Misbahul Ulum menjadi pusat pendidikan Islam yang melahirkan generasi muslim, mukmin yang shalih, konsisten dan berjiwa pejuang dalam usaha membumikan ajaran Islam, mampu menegakkan amar makruf nahi mungkar, menuju hidup bahagia dunia dan akhirat.

b. Misi

- 1) Mendidik santri dengan bekal ajaran Islam yang meliputi aqidah, syariat dan akhlaq mulia sebagai syarat mutlak menuju umat terbaik (khair al-ummah)
- 2) Mendidik santri dengan ilmu yang komprehensif yang mencakup: ilmu-ilmu keislaman, ilmu bahasa, ilmu pengetahuan alam dan matematika, serta ilmu pengetahuan sosial dan keterampilan yang bermanfaat untuk meraih sukses masa depan, sehingga mereka kelak menjadi ahli zikir dan ahli fikr dalam masalah agama, mampu menegakkan dakwah Islam melalui amar makruf dan nahi mungkar.

- 3) Dilatih dan lulusan yang mampu masuk ke pendidikan tinggi dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga mereka memiliki kemampuan yang optimal untuk menjadi pemimpin masa depan.

3. Kondisi Lingkungan Pesantren

Pesantren Modern Misbahul Ulum berdiri sejak 1987 terletak dikawasan yang sangat strategis berada dipusat kota lhokseumawe, tepatnya di Gampong Meuria Paloh Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Sehingga sangat mudah dicapai dari berbagai tempat yang berada di sekitar Kecamatan Muara Satu khususnya dan Kabupaten Aceh Utara pada umumnya, sehingga sangat berpengaruh terhadap jumlah santri yang masuk untuk menuntut ilmu di Pesantren tersebut.

Kondisi keberagaman sebagaimana disekitar Pesantren lainnya ditempat lain, senantiasa semarak oleh kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik berkaitan dengan proses belajar mengajar maupun kegiatan keagamaan lainnya seperti Muhadharah, Muhadhasah, ceramah dalam memperingati hari-hari besar islam dan lain sebagainya.⁷¹

⁷¹<http://misbahululum.ac.id/profile-yayasan/>.(diakses pada 20 Mei 2023, pukul 20.00).

4. Jumlah Guru dan Santri Pesantren Modern Misbahul Ulum

Tabel 4.1
Jumlah santri

NO	Santri	Jumlah
1.	Putra	694
2.	Putri	752
	Total	1446

Tabel 4.2
Jumlah Guru

NO	Guru	Jumlah
1.	Laki-laki	43
2.	Perempuan	27
	Total	70

Sumber : Profil Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe Tahun 2023

5. Struktur Organisasi di Pesantren Modern Misbahul Ulum

PEMBINA PESANTREN	Dr. Hamdani Khalifah, M.A
DIREKTUR PESANTREN	H. Syarifuddin, S.Ag
SEKRETARIS PESANTREN	Darwin, S. H.I
WAKIL DIREKTUR BID. PENGAJARAN & PENGEMBANGAN KURIKULUM	M. Ali Saputra, S.Pd.I
KOORDINATOR PENGASUHAN PUTRA	Syukri, S.Pd.I
WAKIL DIREKTUR BID. PENGASUHAN PUTRI	Asmawati, S.Pd
KEHUMASAN	Muhammad Rizal, S.H.I
KOORDINATOR KBM PUTRA	Marhalim, M.Pd Bambang Prayanto Eka Putra, S.Pd M. Tsalist Rafi Maulana

	Tegar Ardy Budiyanto
KOORDINATOR KBM PUTRI	Restu Maulia, M.A Khairidhayani, S.Hum Yustika Widasari Aisyah Amalia Putri
KOORDINATOR KITAB KUNING	Sihabuddin
PEMBINA ORGANISASI PUTRA	Dedi Arifin, M.Pd
PEMBINA ORGANISASI PUTRI	Khadijah, M.Pd
PERPUSTAKAAN	Sumiati, S.Sos
JURNALISTIK	Juanda, M.Pd
PEMBINA PRAMUKA PUTRA	Dadang Chaidir Suwardy, S.Pd
PEMBINA OLAHRAGA PUTRA	Taufikillah
PEMBINA PRAMUKA & OLAHRAGA PUTRI	Fitri Faza Vadillah
PEMBINA BAKESTRA PUTRA	Saiful Zahari, S.Pd.I
PEMBINA TA'MIR MASJID NURUL JANNAH	Tgk. Zainal Abidin, M.Pd Zikri, S.Pd
PEMBINA TA'MIR MASJID ALHASYIMIAH	Drs. Tarmizi AW Munawwarah
PEMBINA BAHASA PUTRA	Nafidul Ihsan, LC, M.A Ridho Ilham Hidir Arifin Lukman Hakim
PEMBINA BAHASA PUTRI	Novia Athaira Azha Nasywa Zakiah Rafiqo Dari
PEMBINA BAKESTRA PUTRI	Nurhayati U, S. E.I
PENGAWAS DAPUR PUTRA	Al mazani, S.Sos.I
PENGAWAS DAPUR PUTRI	Ismayani, M.Pd
KEBERSIHAN & PENATAAN LINGKUNGAN PUTRA	Riski Janat
KEBERSIHAN & PENATAAN LINGKUNGAN PUTRI	Novia Athaira
KOORDINATOR TAHFIDZ	Safrizal, S. H.I

6. Pendidikan yang diselenggarakan

Adapun pendidikan yang diselenggarakan di Pesantren Modern Misbahul Ulum Mts dan MAN yang bersifat formal Sehingga menjadikan Pesantren Modern Misbahul Ulum sebagai mitra sekolah. Adapun jenjang pendidikan informal yang diselenggarakan, yaitu:

- a. Muhadharah sebagai kelas pidato bahasa untuk bisa mempelajari dan menguasai kedua bahasa yang diwajibkan di pesantren yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- b. Muhadhastah yaitu pendalaman kosakata bahasa yang sudah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.⁷²

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Metode Bimbingan Akhlak Bagi Santri Yang Melakukan Pelanggaran Peraturan di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa akhlak anak-anak di Pesantren Modern Misbahul Ulum masih kurang bagus karena ada yang kurang mematuhi peraturan pesantren seperti pada saat proses belajar mengajar anak-anak masih kurang fokus dan tidak serius untuk belajar dan pada saat shalat berjamaah masih banyak anak-anak yang masih ribut dan mengganggu temannya. Akan tetapi, ada juga anak-anak yang rajin, sopan,

⁷²<http://misbahululum.ac.id/profile-yayasan/>.(diakses pada 20 Mei 2023, pukul 20.00).

dan mengikuti proses belajar mengajar dengan serius sehingga banyak anak-anak yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan ada juga yang bisa menghafalnya dan pada saat ustadz dan ustadzah mengajar mereka mendengarkan dengan baik. Bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran biasa dilakukan di Pesantren Modern Misbahul Ulum adalah dalam bentuk nasehat, seperti pada saat ada anak-anak yang melanggar peraturan pesantren diberikan nasehat dengan lemah lembut dan menggunakan bahasa yang baik sehingga anak-anak bisa menerima dan mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe Peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang metode bimbingan akhlak dalam upaya bimbingan akhlak santri di pesantren modern misbahul ulum Paloh kota Lhokseumawe apabila dikaitkan dengan teori yang ada dalam metode bimbingan akhlak maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Untuk mengetahui metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan di Pesantren Misbahul Ulum. Peneliti mewawancarai 4 (empat) Ustadz dan Ustadzah. Hasil wawancara di deskripsikan sebagai berikut:

⁷³ Hasil Observasi pada Tanggal 11, 12, 13, Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah KD sebagai Pembina organisasi menyatakan bahwa:⁷⁴

Metode bimbingan akhlak yang kami terapkan dalam bentuk nasehat, dan kami menerapkannya dengan cara memberikan siraman rohani kepada santri yang melakukan pelanggaran dengan lemah lembut agar santri yang melanggar dapat menerima nasehat tersebut dan mengambil hikmahnya atas perbuatan yang telah dilakukannya.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah KD adalah metode yang diterapkan pesantren untuk membimbing santri yang melakukan pelanggaran peraturan menggunakan metode nasehat yaitu dimana para santri akan dinasehati oleh guru dengan lemah lembut agar santri tersebut dapat menerima nasehat dan tidak akan mengulangi atau melakukan hal yang sama.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadz SI sebagai pengasuhan putra menyatakan bahwa:⁷⁵

Disini kami menggunakan metode bimbingan akhlak dengan metode Nasehat dan pembiasaan, menerapkannya dengan cara muhadharah dan menanamkan kebiasaan baik kepada seluruh santri yang melanggar Alhamdulillah melalui bentuk seperti ini banyak terjadi perubahan akhlak pada anak-anak dan anak-anak dapat mengambil hikmahnya.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz SI adalah para guru selalu menerapkan metode nasehat dan pembiasaan ketika membimbing santri yang melakukan pelanggaran dimana metode nasehat itu dilakukan agar santri tidak melakukan pelanggaran lagi dan metode pembiasaan yang dimaksud disini adalah dengan menanamkan pembiasaan yang baik terhadap

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah KD sebagai Pembina Organisasi Putri pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz SI sebagai Pembina Pengasuhan Putra pada hari Minggu tanggal 12 Maret 2023.

santri agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari di pesantren dan tidak melakukan pelanggaran peraturan lagi.

Selanjutnya wawancara dengan Ustadzah MI menyatakan bahwa:⁷⁶

Dalam pesantren Misbahul Ulum metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran yang diterapkan yaitu melalui metode nasehat dan keteladanan kepada santri yang melanggar agar tidak dapat mengulangi kesalahan yang sama, jika santri tersebut masih tidak berubah maka kami akan mengambil keputusan pemanggilan orang tua. Pemanggilan orang tua dilakukan jika seorang santri sudah melakukan pelanggaran berat contohnya membawa HP dan cabut dari pesantren.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah MI adalah metode yang paling dasar digunakan ketika santri melakukan pelanggaran peraturan ialah menggunakan metode nasehat, para santri akan dinasehati mengenai perbuatan yang mereka lakukan dan tidak akan mengulangnya lagi akan tetapi jika masih ada santri yang melakukan pelanggaran terpaksa para guru akan mengambil keputusan pemanggilan orang tua santri yang melanggar. Pemanggilan orang tua dilakukan ketika santri sudah melakukan pelanggaran dalam jenis pelanggaran berat. - R A N I R Y

Hasil wawancara dengan Ustad DA sebagai Pembina organisasi putra menyatakan bahwa:⁷⁷

Metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran yang paling dasar kami ajarkan disini yaitu dalam bentuk Nasehat dan hukuman diterapkan dengan cara tutur kata yang lemah lembut sehingga santri bisa mengambil hikmah dari perbuatan dan mendapatkan pelajaran dengan apa yang sudah dilakukannya. Dan jika pelanggaran tersebut

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan ustadzah MI pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz DA sebagai Pembina Organisasi Putra pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023.

terdapat di dalam GDS (gerakan disiplin santri) maka kami akan memberikan sanksi sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan ustad DA adalah semua guru akan memberikan metode nasehat diawal ketika membimbing akhlak santri yang melakukan pelanggaran peraturan, nasehat diberikan agar santri dapat mengetahui bahwa perbuatan yang mereka lakukan itu adalah perbuatan yang salah. Dan etode selanjutnya adalah metode peberian hukuman, hukuman diberikan jika pelanggaran yang dilakukan para santri terdapat didalam buku GDS (gerakan disiplin santri) maka hukuman akan diberikan sesuai dengan isi GDS yang sudah ditetapkan oleh pesantren.

Selanjutnya hasil wawancara dengan MA selaku santri bagian ketua organisasi menyatakan bahwa:⁷⁸

Kalau kami ada yang bandel dan melanggar peraturan ustadz dan ustadzah selalu menasehati kami, saya mengaji sudah 5 tahun disini dan kami selalu mendengarkan apa yang ustadz dan ustadzah ajarkan pada saat belajar akan tetapi ada juga santri yang tidak mendengarkan atau mengikuti peraturan yang ada di pesantren ini. Bagi santri yang masih melanggar ketika sudah diberikan nasehat maka akan diberikan sanksi sebagaimana yang sudah ditetapkan di dalam GDS (gerakan disiplin santri).

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri MA adalah semua santri yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi berdasarkan GDS (gerakan disiplin santri) dan diberi nasehat agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan santri MA sebagai Ketua Organisasi pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan ZA selaku bagian keamanan santri menyatakan bahwa:⁷⁹

Saya mengaji disini sudah 6 tahun, ustadz dan ustadzah memberikan kami nasehat pada saat mau memulai belajar agar kami mengikuti peraturan dan disiplin yang sudah ditetapkan di pesantren dengan baik. kami selalu mendengarkan nasehat dari ustadz dan ustadzah dan terkadang ada kawan-kawan masih ada yang bandel juga setelah di nasehatkan, bagi santri yang melakukan pelanggaran maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan buku GDS (gerakan disiplin santri) bahkan ada yang dipanggil orang tuanya karena sudah melakukan pelanggaran jenis pelanggaran berat.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri ZA adalah santri yang melakukan pelanggaran berat akan dipanggil orang tuanya ke pesantren dan diberikan hukuman berdasarkan buku GDS (gerakan disiplin santri).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, menunjukkan bahwa metode bimbingan akhlak bagi santri yang melanggar peraturan yang diterapkan di Pesantren Misbahul Ulum sudah berjalan dengan baik, diantaranya metode bimbingan akhlak yang diterapkan yaitu pertama, bentuk pembiasaan. kedua, bentuk nasehat dengan cara memberikan siraman rohani dan bentuk nasehat dengan cara muhadharah, ketiga, metode keteladanan Keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa. Dan keempat menggunakan metode hukuman di mana jika santri sudah melakukan pelanggaran sedang dan besar maka santri tersebut akan diberikan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan santri ZA sebagai bagian keamanan pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023

hukuman sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

2. Peluang dan Tantangan yang dihadapi Pesantren Modern Misbahul Ulum dalam menerapkan metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe .

Untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi Pesantren Misbahul Ulum dalam menerapkan metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran Peneliti mewawancarai 4 (empat) Ustadz dan Ustadzah. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz SI sebagai bagian pengasuhan putra menyatakan bahwa:⁸⁰

Peluangnya selalu ada, karena kami mendapat dukungan dari orang tua santri, dan tantangannya pasti ada, karena tidak semua santri dapat menerima nasehat dan bimbingan dari kami sehingga dalam menjalankan bimbingan akhlak menjadi kurang efektif, dan menurut saya solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah lebih ditekankan lagi peraturan yang ada di Pesantren Misbahul Ulum.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz SI adalah peluang yang didapatkan pesantren dalam membimbing akhlak santri selalu ada, karena para guru mendapatkan dukungan dari para orang tua santri dalam menegakkan peraturan pesantren. Dan tantangan yang dihadapi adalah masih banyak santri yang tidak mendengarkan nasehat dan tetap melakukan

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz SI sebagai Pembina Pengasuhan Putra pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2023

pelanggaran sehingga bimbingan akhlak tidak berjalan dengan efektif.

Hasil wawancara dengan Ustadz DA sebagai Pembina organisasi putra menyatakan bahwa:⁸¹

Sangat besar peluangnya, baik santri yang melakukan pelanggaran ataupun tidak akan kami berikan bimbingan berupa nasehat setiap harinya agar tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran di pesantren yang dapat merugikan mereka ke depannya. Namun dari segi tantangan masih kurang efektif dikarenakan kebanyakan santri masih malas. dan bandel untuk mengikuti peraturan pesantren yang sudah ada Sehingga solusi yang kami berikan yaitu lebih menekankan lagi peraturan yang ada.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz DA adalah peluang yang diperoleh sangat besar, baik santri yang melakukan pelanggaran maupun tidak akan tetap diberikan nasehat agar dapat mencegah terjadinya pelanggaran peraturan lagi. Dan tantangan dihadapi adalah masih banyak santri yang malas untuk mengikuti peraturan pesantren yang sudah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan Ustadzah KD sebagai Pembina organisasi putri menyatakan bahwa:⁸²

Kalau untuk masalah peluang dan tantangan tentu ada, apalagi dalam hal menjalankan metode bimbingan akhlak bagi santri yang melanggar peluang yang kami berikan di sini yaitu kami selalu menanyakan apa kemauan dari santri agar mereka menjadi lebih baik lagi tanpa melakukan pelanggaran. Kalau mengenai tantangannya kami di sini keterbatasan tenaga pengajar dan kurangnya perhatian terhadap santri sehingga proses belajar mengajarnya kurang efektif dalam memberikan bimbingan akhlak.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz DA sebagai Pembina Organisasi Putra pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2023.

⁸² Hasil Wawancara dengan Ustadzah KD sebagai Pembina Organisasi Putri pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2023.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah KD adalah peluang dan tantangan yang dihadapi pesantren tentu ada, peluangnya adalah para guru selalu menanyakan apa yang diinginkan santri agar menjadi lebih baik tanpa melakukan pelanggaran peraturan, dan tantangannya adalah keterbatasan tenaga pengajar.

Selanjutnya wawancara dengan Ustadzah MI menyatakan bahwa:⁸³

Ada, kami memberikan peluang bimbingan akhlak bagi santri yang melanggar dalam bentuk nasehat misalnya, mengenai tentang bagaimana perjuangan orang tua mereka menyekolahkan mereka ke pesantren akan tetapi mereka melakukan pelanggaran yang dapat membuat orang tua mereka kecewa sehingga si anak dapat berpikir untuk tidak melakukan pelanggaran lagi. Adapun tantangan yang kami hadapi yaitu kurangnya dukungan dari orang tua dalam menjalankan disiplin pesantren.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara denganustadzah MI adalah peluang yang diberikan adalah memberikan nasehat kepada santri yang melanggar, dan tantangannya adalah kurangnya dukungan dari orang tua santri dalam menjalankan disiplin pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz dan ustadzah di Pesantren Misbahul Ulum yang terkait mengenai peluang dalam upaya menerapkan metode bimbingan akhlak bagi santri yang melanggar, yaitu mendapat dukungan dari orang tua santri, adanya kemauan dari anak-anak untuk menjadi lebih baik lagi, dan rutin dalam melaksanakan ibadah. Sedangkan tantangan yang di hadapi Pesantren Misbahul Ulum masih belum efektif dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan tenaga

⁸³ Hasil Wawancara dengan ustadzah MI pada hari Jum'at tanggal 17 Maret 2023

pengajar, santri masih kurang fokus dalam beraturan, kurangnya dukungan dari wali santri dalam menjalankan disiplin pesantren dan masih ada santri yang bermalas-malasan, namun terdapat upaya yang luar biasa dari Ustadz dan Ustadzah dalam menghadapi peluang dan tantangan yang ada di Pesantren Misbahul Ulum.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bagian ini ada 2 data yang akan dibahas, (1) bagaimana metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe (2) bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi Pesantren Misbahul Ulum dalam upaya membimbing akhlak santri yang melakukan pelanggaran di Pesantren Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe .

1. **Metode Bimbingan Akhlak Bagi Santri Yang Melakukan Pelanggaran Peraturan di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe.**

Berdasarkan hasil penelitian bentuk-bentuk bimbingan islami yang diterapkan di Pesantren Misbahul Ulum sudah berjalan dengan baik, metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran yang diterapkan diantaranya, yaitu :

a. Bentuk Nasehat

Salah satu bentuk yang sangat efektif dalam menerapkan metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran ialah dengan cara pemberian nasehat. Menurut Rasyid Ridha nasehat adalah peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya menerangkan tentang suatu perbuatan dan kemudian menjelaskan akibat yang ditimbulkan seperti, berkisah, dialog dan bertanya, menyampaikan nasehat dengan memberikan contoh, dan lain sebagainya sehingga dapat mendorong anak-anak untuk berakhlak mulia.⁸⁴

Seperti dalam surat Luqman menjelaskan menurut M. Quraish Shihab tentang bahwasanya Allah maha mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi baik dalam hal kebaikan ataupun keburukan. Walaupun perbuatan itu seberat biji sawi dan berada di tempat yang paling tersembunyi, niscaya Allah dapat melihatnya dan akan memberikan ganjaran balasan atas perbuatannya kelak di akhirat. Dan sesungguhnya Allah itu Maha Halus dalam menjangkau sesuatu.⁸⁵

Pesantren Modern Misbahul Ulum menerapkan bentuk nasehat dengan cara memberikan siraman rohani, menceritakan kisah Nabi, Rasul, dan para sahabat agar bisa dijadikan contoh oleh anak-anak dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil hikmah dan pelajaran yang baik. Kemudian bentuk nasehat dengan muhadharah.

⁸⁴ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet 1, (Jawa Barat : Farhan Prima Media, 2016), h. 663.

⁸⁵ Ilham. Y. *Tujuan Pendidikan Islam dalam Al Quran Surat Luqman Ayat 13-19* (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Qurthubi dan Al-Misbah, 2017).

Muhadharah adalah salah satu kegiatan latihan pidato atau ceramah yang dilakukan oleh anak-anak untuk dijadikan motivasi atau nasehat untuk dirinya sendiri agar bisa dijadikan contoh atau pedoman.

b. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa, proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya, proses meniru murid terhadap gurunya, proses meniru yang dilakukan anggota masyarakat terhadap tokoh masyarakat. Bahwa dalam keteladanan terjadi proses meniru.

Melalui metode ini maka anak/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Dalam hal kebaikan dan kebenaran, apabila kita menghendaki orang lain juga mengerjakannya, maka mulailah dari diri kita sendiri untuk mengerjakannya. Keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak, keteladanan merupakan metode ampuh dalam membina akhlak siswa. Mengenai hebatnya keteladanan Allah SWT mengutus rasul untuk menjadi teladan yang paling baik.

Keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak, keteladanan merupakan metode ampuh dalam membina akhlak siswa. Mengenai hebatnya keteladanan Allah SWT mengutus rasul untuk menjadi teladan yang paling baik. Cara itu telah dilakukan Rasulullah SAW dalam QS. Al-Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁸⁶

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan seseorang terutama kanak-kanak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk. Setelah terbiasa, peserta didik akan merasa mudah untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan telah ada.

Berkenaan dengan hal ini Al-Gazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini Al-Gazali menganjurkan agar akhlak diajarkan yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghedaki agar ia jadi pemurah maka ia harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging.⁸⁶

d. Metode Pemberian Hukuman

⁸⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*,,., h. 164

Hukuman merupakan metode terburuk, namun dalam kondisi tertentu harus digunakan. Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain yang bisa diambil. Metode hukuman ini diambil jika jenis pelanggaran yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang tertera di dalam GDS (gerakan disiplin santri) maka santri tersebut harus mendapatkan sanksi atau hukuman yang sesuai. Adapun beberapa jenis-jenis hukuman yang diterapkan di pesantren berdasarkan dengan ketentuan GDS (gerakan disiplin santri) ialah:

- a. Mencari kesalahan orang lain (mahkamah), dimana yang dimaksud dengan mencari kesalahan orang lain disini adalah mencatat teman yang tidak menggunakan bahasa wajib pesantren atau membuang sampah sembarangan akan ditulis nama dan kesalahannya kemudian diberikan kepada ustad dan ustadzah pada bagiannya masing-masing.
- b. Pembersihan lingkungan pesantren, dilakukan jika santri sudah melakukan pelanggaran sedang seperti membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket dan lain sebagainya.
- c. Berdiri dan dipermalukan di tengah lapangan, hukuman ini termasuk ke dalam jenis hukuman berat seperti tidak shalat berjamaah di masjid, tidak mengikuti muhadharah dan muhadatsah sebanyak tiga kali berturut-turut dan lain sebagainya.

- d. Botak bagi santri putra, hukuman ini dilakukan kalau santri sudah melakukan pelanggaran jenis berat seperti merokok, dan cabut dari pesantren.
- e. Memakai jilbab pelanggaran, jenis hukuman ini adalah dimana para santriwati melakukan pelanggaran berat seperti cabut dari pesantren, ketahuan berpacaran, dan membawa hp.
- f. Pemanggilan orang tua, sudah melakukan pelanggaran berat sebanyak tiga kali.
- g. Skorsing, contoh pelanggaran yang dilakukan adalah pemukulan atau bullying.
- h. Dikeluarkan, melakukan pelanggaran sebanyak lima kali dan nilai tidak mencukupi rata-rata.

2. Peluang dan Tantangan yang dihadapi Pesantren Modern Misbahul Ulum dalam menerapkan metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran di Pesantren Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan hasil penelitian peluang dan tantangan yang dihadapi Pesantren Misbahul Ulum, adapun peluangnya adalah sebagai berikut:

- a. Mendapat dukungan orang tua. Dukungan adalah suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu dalam

menghadapi suatu peristiwa yang menekan dan dianggap penting dalam proses kehidupan.

Adapun dukungan orang tua adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota orang tua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan yang dirasakan oleh anak dalam kehidupannya membuat anak tersebut merasa dicintai, dihargai, dan diakui serta membuat dirinya merasa lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya.⁸⁷

- b. Adanya kemauan dari anak untuk berubah. Kemauan dan kemampuan untuk berubah merupakan karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap proses penyesuaian diri sebagai suatu proses yang dinamis yang berkelanjutan yang membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan, perilaku, sikap, dan karakteristik sejenis lain. Oleh sebab itu jika tidak ada kemauan serta kemampuan untuk merespon lingkungan semakin besar kemungkinannya untuk mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri.⁸⁸

Setiap ada peluang tentunya diiringi dengan tantangan. Tantangan adalah suatu hal yang dapat menghambat keberhasilan suatu perbuatan. Tantangan yang dihadapi Pesantren Misbahul Ulum dalam upaya membimbing akhlak

⁸⁷ Friedman, *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*, (Jakarta : EGC, 2008), h. 20

⁸⁸ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Cet. Ke-7 (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011).

santri terbagi menjadi dua yaitu: Internal dan Eksternal. Tantangan internal merupakan sesuatu yang menghambat keberhasilan yang berasal dari Pesantren Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe yaitu:

Keterbatasan tenaga pengajar, mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan jumlah anak-anak tidak seimbang dengan tenaga pengajar sehingga mengalami kesulitan.

Tantangan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar (santri) Pesantren Misbahul Ulum diantaranya yaitu:

Kurangnya dukungan dari orang tua santri dalam melaksanakan disiplin pesantren salah satunya dimana orang tua santri dengan sengaja meminta izin kepada pesantren untuk membawa pulang anaknya dengan alasan rindu, pesta keluarga dan lain sebagainya bukan pada waktu libur pesantren dan juga sampai melebihi batas waktu yang sudah ditentukan santri belum juga dipulangkan kembali ke pesantren.

Bermalas-malasan. Terdapat anak-anak yang masih malas dalam melaksanakan shalat berjamaah dan malas mengaji, menghafal dan sebagainya sehingga ustadz- ustadzah harus mendorong anak-anak untuk semangat belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, dari uraian-uraian yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

Metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan di Pesantren Modern Misbahul Ulum, yaitu pertama, bentuk nasehat. Kedua, bentuk keteladanan, Ketiga, metode pembiasaan dan keempat, Hukuman merupakan metode terburuk, namun dalam kondisi tertentu harus digunakan.

Peluang yang dihadapi Pesantren Misbahul Ulum, yaitu mendapat dukungan dari orang tua anak-anak, adanya kemauan dari anak-anak untuk menjadi lebih baik lagi, dan rutin dalam melaksanakan ibadah. Tantangan yang dihadapi Pesantren Misbahul Ulum yaitu, keterbatasan tenaga pengajar, anak-anak masih kurang fokus dalam beribadah (shalat berjamaah), dan masih ada anak-anak yang bermalas-malasan, kurangnya dukungan dari orang tua dalam melaksanakan disiplin pesantren.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas mengenai metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe, ada beberapa saran atau masukan yang dapat diberikan, yaitu :

1. Bagi prodi BKI untuk memperhatikan lagi lulusan-lulusan BKI agar dapat melakukan/memberikan bimbingan di berbagai pesantren ataupun sekolah-sekolah yang ada terutama di pedesaan.
2. Bagi pimpinan Pesantren supaya dapat memberikan amanah kepada ustadz dan ustadzah agar lebih menekankan lagi dalam memberikan bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan di Pesantren Misbahul Ulum agar menjadi santri yang berakhlakul karimah.
3. Bagi santri supaya bersedia mengikuti peraturan yang ada di Pesantren Misbahul Ulum guna untuk membentuk akhlak yang baik dan diharapkan agar senantiasa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap akhlakul karimah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan lingkungan sekitar.
4. Bagi pimpinan pesantren untuk tidak melakukan/memberikan hukuman yang berlaku/berhubungan dengan fisik santri-santriwati.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengkaji lebih dalam lagi pembahasan ini dengan permasalahan yang berbeda berkaitan dengan metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1989.
- Abuddin Nata. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ahmad Lukman Nugraha. *Peran Perguruan Tinggi Pesantren dalam Implementasi Literasi Ekonomi*. *J. Islamic*. Vol 2. No. 2 Desember 2021
- Ahmad Mutatkin Bakti. *Penerapan Metode Waterfall Pada Pengembangan Sistem Informasi Pemantauan Pelanggaran Siswa Berbasis Mobile Website*. *J. Informatika*. Vol. 4. No 1 Januari-Juni 2018.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ali Zubair. *Bimbingan Akhlak Karimah Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Klaseman, Sinduharjo, Ngalik, Sleman, Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Anita Dwi Rahmawati. *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pustaka Beajar, 2013.
- Azizah Munawaroh. *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*. *J. Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2, 2019.
- D. Ketut Sukardi. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nsaional, 1983.
- Daradjat, Z. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Dian Puspita Ningrum, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa. *Hubungan Minat Siswa dalam Mengikuti (BBQ) dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah*. *J. Kultur Demokrasi*. Vol. 4. No 6. 2016.
- Drs. H. Samsul Munir Amin, M. A. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Elsa Hoerunnisa dkk. *Strategi Pihak Pesantren dalam Mengatasi Santri yang melakukan Perilaku Menyimpang*. *J. SOSIETAS*. VOL. 7, NO. 1, 2017.
- Fitrah Sugiarto, Indana Ilma Ansharah. *Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak dalam Al-quran surah Al-Ahzab ayat 21 pada Tafsir Al-Misbah*. *J. Ilmu Al Quran dan Tafsir*. Vol 4, No. 2 Desember 2021

- H.M Arifin. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Hidayat, N. *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam*, *Ta'allum*, 3(2), 135-150. 2015.
- Ilham. Y. *Tujuan Pendidikan Islam dalam Al Quran Surat Luqman Ayat 13-19 Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Qurthubi dan Al-Misbah*, 2017
- Ira Suryani. *Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali*, Medan: Resouace Center, 2021.
- John W. Creswell, *Reseach Design Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Kamus Pusat Bahasa 2008.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2010.
- M. Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT Golden Terayon Pres, 1994.
- M. Yatimin Abdullah. *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Mahdani Rambe. *Metode Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Era Digital*. Patron Institute Sumatera Utara, 2021.
- Miswar. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013.
- Moeljatno. *Asas-Asas Hukum Pidana*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Moh. Atiyah Al-abrasyi. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Moh. Shofan. *Konsep Khalifah fi Al-Ardh dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 dan Implikasinya pada Tujuan Pendidikan Islam*. *J. Ilmiah Multi Science*. Vol. 1 No. 1 2019.
- Moh. Ulum. *Akulturas Santri di Pesantren*. *J. Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No 1 Oktober 2021.
- Muhamad Priyatna. *Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung*. *J. Edukasi Islam, J. Pendidikan Islam*. Vol. 06 NO. 11, Januari 2017.

- Muhammad Nurul Huda. *Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*, Vol 02. No. 03 2015.
- Muhammad Saepul Ulum. *Bimbingan akhlak dalam menuntut ilmu pada santri magrib mengaji melalui pendekatan kajian kitab ta'limul muta'alim. J. Bimbingan penyuluhan islam*. Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2021.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara 2016.
- Sinta Hajrina dkk. *Bimbingan Akhlak pada anak melalui sistem halaqah quran. J. Bimbingan dan konseling islam*. Vol 8. No. 2. 2020.
- Srifariyati, Afsya Septa Nugraha. *Prinsip Kepemimpinan dalam Perspektif QS. An-Nisa: 58-59. J. Madaniyah*. Vol 9. No 1 Januari 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, edisi revisi VL, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Trim, Bambang. *Mengenai Akhlak Anak*, Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2008.
- Tsania Amirah Salma. *Peran Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Waddawah Kota Tasikmalaya dalam Meningkatkan Kemampuan Santri pada Dunia Jurnalistik*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.
- Zaki Mubarak. *Al-Akhlak inda Al-Ghazali*, Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabi, tt 2018.
- Zamakhsyari Dhoifier. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3S, 2011.
- Zulfikar. *Komunikasi Teurapeutik Dewan Guru dalam membina santri yang melanggar peraturan. J. Ilmiah keagamaan dan kemasyarakatan*. Vol.16, No. 2 Maret-April 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

METODE BIMBINGAN AKHLAK BAGI SANTRI YANG MELAKUKAN PELANGGARAN PERATURAN DI PESANTREN MODERN MISBAHUL ULUM PALOH KOTA LHOKSEUMAWE

Pertanyaan untuk ustadz dan ustadzah Pesantren Modern Misbahul Ulum

A. Bagaimana metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe?

1. Apa saja metode bimbingan akhlak yang diterapkan untuk santri yang melakukan pelanggaran?
2. Bagaimana cara menerapkan metode tersebut?
3. Bagaimana akhlak santri di pesantren setelah diberikan bimbingan akhlak? Apa ada perubahan? Jika ada bagaimana perubahannya? Jika tidak bagaimana tindakan ustad/ustadzah?
4. Mengapa setelah diberikan bimbingan akhlak masih ada santri yang melakukan pelanggaran?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi santri melakukan pelanggaran?
6. Bagaimana upaya ustad/ustadzah dalam membimbing akhlak santri yang melakukan pelanggaran?
7. Adakah kendala dalam membimbing akhlak santri yang melakukan pelanggaran?
8. Bagaimana strategi yang ustad/ustadzah lakukan agar santri tidak melakukan pelanggaran?
9. Setiap peraturan yang ditetapkan pasti akan ada yang melanggar, jika ada santri yang melanggar apakah ustad/ustadzah akan langsung memberikan hukuman?

B. Bagaimana peluang dan tantangan dalam membimbing akhlak santri yang melakukan pelanggaran?

1. Adakah peluang untuk santri menjalankan bimbingan akhlak? Jika ada dalam metode apa saja peluang yang diberikan ustad/ustadzah?

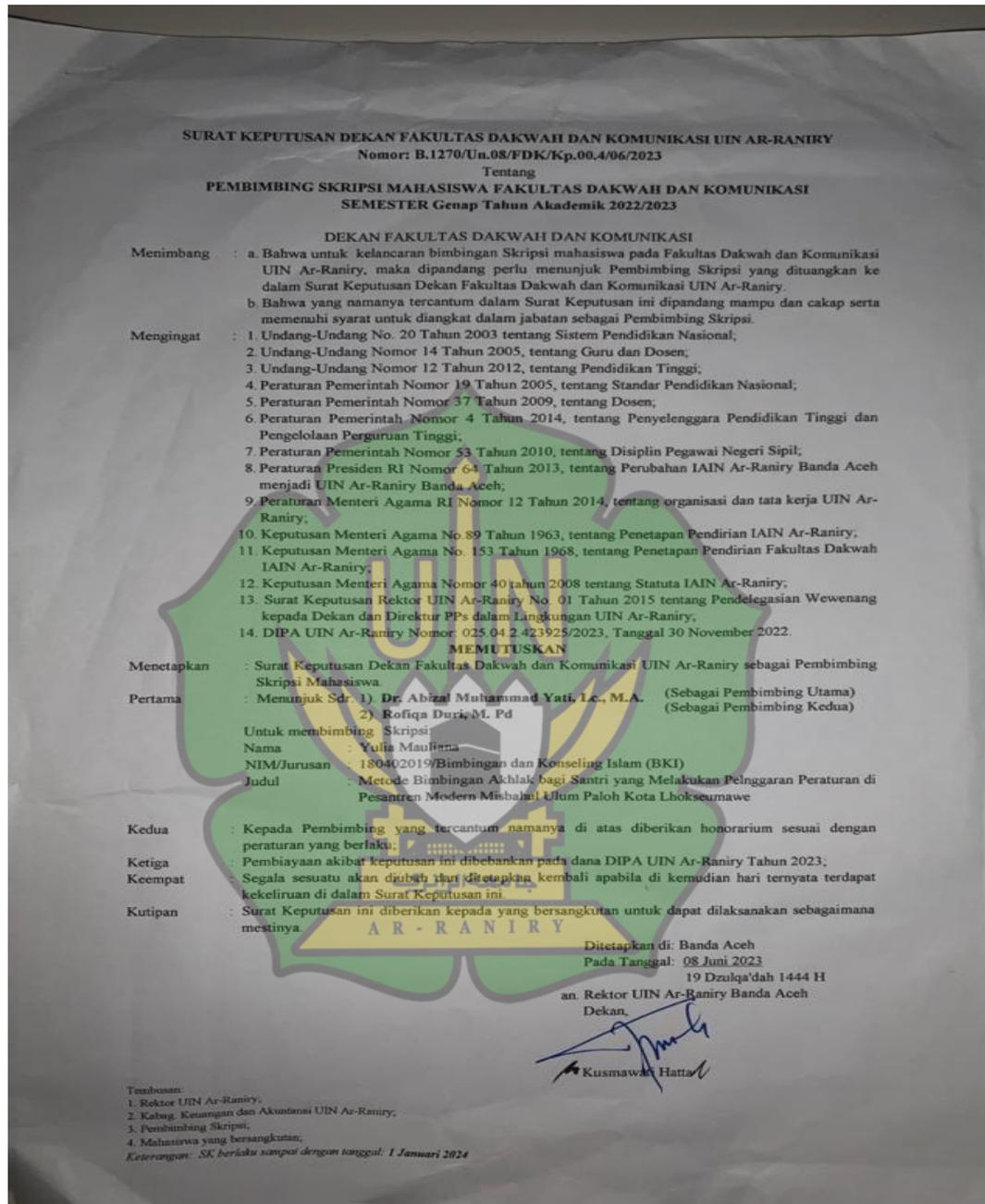
2. Apakah dalam menerapkan bimbingan akhlak berjalan dengan efektif?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi pesantren dalam menerapkan bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan ustad/ustadzah dalam menerapkan bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran.

Lampiran 2. Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

NO	HARI/TANGGAL	PENGAMATAN YANG DI LAKUKAN
1	11-12 Maret	Pengamatan awal dilakukan untuk melihat aktivitas anak-anak yang berada di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe.
2	13-14 Maret	Mengamati akhlak anak-anak di Pesantren Modern Misbahul Ulum yang dilakukan oleh ustad/ustadzah.
3	16-17 Maret	Mengamati metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan yang diberikan di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe.

Lampiran 3. SK Skripsi



Lampiran 3. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.896/Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pesantren modern Misbahul Ulum paloh Kota lhokseumawe
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YULIA MAULIANA / 180402019**
Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Desa Lambiheu Siem, kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Metode bimbingan akhlak bagi santri yang melakukan pelanggaran peraturan di pesantren modern Misbahul Ulum paloh Kota lhokseumawe**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Februari 2023

an. Dekan

A R - R A N I R Y

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kemenag Kota Lhokseumawe

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LHOKSEUMAWE
Jln. Nyak Adam Kamil No. 1 Kota Lhokseumawe
Telepon (0645) 40489 Faksimili (0645) 43607, 47272
Email: kandepag_kota_lhokseumawe@yahoo.co.id

Nomor : B-⁷⁶⁶/Kk.01.22/2/PP.00/III/2023 08 Maret 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : IZIN PENELITIAN

Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri AR-RANIRY
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb
Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh No.B.896/Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2023 Tanggal 27 Februari 2023 Perihal Izin Penelitian kepada :

Nama : YULIA MAULIANA
NIM : 180402019
Judul Penelitian : Metode Bimbingan Akhlak Bagi Santri Yang Melakukan Pelanggaran Peraturan di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Lhokseumawe memberi izin dan mendukung kegiatan Penelitian yang dimaksud, dengan catatan tidak mengganggu proses pembelajaran di Pesantren, dan setelah selesainya penelitian segera melaporkan hasil penelitian tersebut kepada kami.

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam
Pih. Kepala

TARMIZAH



Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian Dari Pesantren Modern Misbahul Ulum



معهد مصباح العلوم الحديث
PESANTREN MODERN MISBAHUL ULUM
MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL
Jl. Tgk. Chik Di Paloh Simp. IV Kec. Muara Satu Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh 24353

SURAT KETERANGAN
Nomor : MU.01/220/07.2023

Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kecamatan Muara Satu - Kota Lhokseumawe, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **YULIA MAULIANA**
NIM : 180402019
Judul Penelitian : METODE BIMBINGAN AKHLAK BAGI SANTRI YANG MELAKUKAN PELANGGARAN PERATURAN DI PESANTREN MODERN MISBAHUL ULUM PALOH KOTA LHOKEUMAWE.

Benar telah mengambil Data dan melaksanakan Penelitian di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh yang kami pimpin untuk menyelesaikan akhir penulisan Skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Paloh, 22 Juli 2023
An. Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum



Darwin, S. HI
Sekretaris Pesantren

Mendidik Generasi yang Berdimensi Iman, Akhlak, Ilmu dan Amal Saleh

Lembar Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu guru di pesantren modern misbahul ulum



Gambar 2. Wawancara dengan guru pesantren modern misbahul ulum



Gambar 3. Penyerahan surat penelitian & wawancara dengan guru pesantren modern misbahul ulum

